PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS BAGI SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Oleh:
MUSRIFATUNISA
NIM. 1917402081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama	: Musrifatunisa
NIM	: 1917402081
Jenjang	: S1
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul " **PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS BAGI SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS** " ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri dan bukan dibuatkan oleh pihak lain dan bukan pula terjemahan dari karya orang lain. Adapun hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda tangan menunjukkan sumber rujukannya serta ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang akan saya peroleh.

Purwokerto, 12 Desember 2024

Saya yang menyatakan,

Musrifatunisa

NIM.1917402081

HASIL LOLOS PLAGIASI

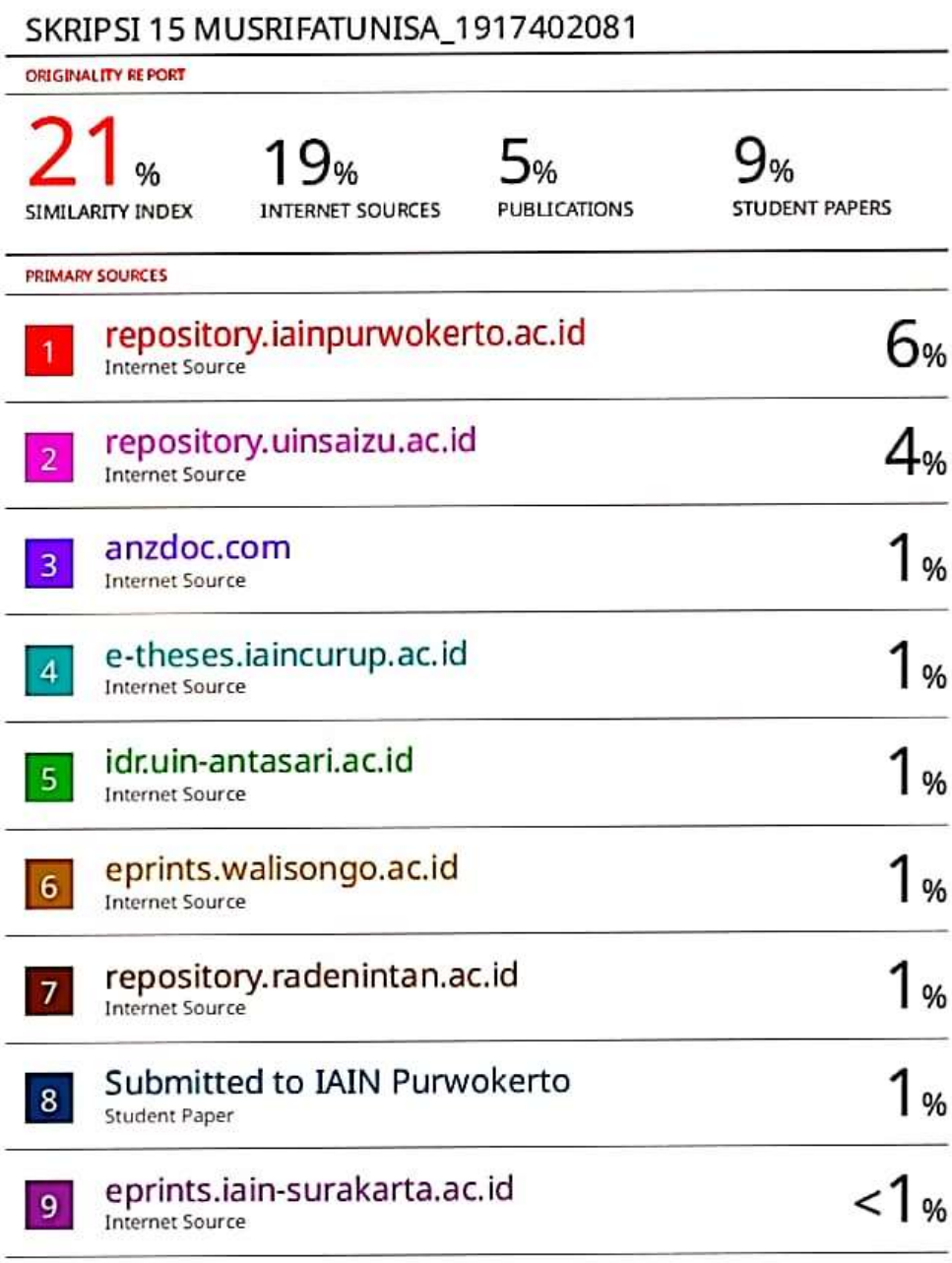

SKRIPSI 15 MUSRIFATUNISA_1917402081

ORIGINALITY REPORT

21%	19%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
3	anzdoc.com Internet Source	1%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
5	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS BAGI SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Musrifatunisa (NIM.1917402081) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Selasa, 24 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Januari 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang	Penguji II/Sekretaris Sidang
Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.	Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. 197412022011101 1 001	NIP. 199103132023 2 1 030
Pembimbing	Penguji Utama
Prof. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.	Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 196303021991031 005	NIP. 198309252015031 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 197411162003121 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Musrifatunisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikumm Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Musrifatunisa
NIM : 1917402081
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembinaan Budaya Religius Bagi siswa Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperolch gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Desember 2024
Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M. Pd
NIP. 196303021991031 005

PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS BAGI SISWA DI SMP MUHAMADIYAH 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

Musrifatunisa
NIM.1917402081

Abstrak : Pembinaan merupakan proses dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara budaya agar berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait bagaimana proses pembinaan budaya religius siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) Program pembinaan budaya religius yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah berjalan dengan baik dan efektif seperti kegiatan Tadarus Al Quran sebelum pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah, keputrian, budaya 3 S (Salam, Senyum, Sapa). (2) Perubahan yang dialami oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Pureokerto dalam penerapan budaya religius berjalan dengan lancar yang sebelumnya berbicara tidak sopan, liar dan kurang disiplin, dengan adanya pembiasaan budaya religius siswa menjadi lebih baik karakternya, lebih disiplin, dan mudah untuk dikendalikan dan sudah melaksanakan sholat berjamaah dengan baik. (3) kendala yang sering dihadapi oleh kepala sekolah yaitu mengenai ketidak disiplinan siswa-siswi dalam mematuhi peraturan dan kurangnya kesadaran pada diri siswa-siswi dalam menerapkan budaya religius terutama dalam melaksankan sholat tetapi masih bisa di atasi dengan baik.

Kata kunci: Budaya Religius, Karakter siswa, Pembinaan

RELIGIOUS CULTURAL GUIDANCE FOR STUDENTS IN SMP MUHAMADIYAH 3 PURWOKERTO BANYUMAS REGENCY

Musrifatunisa
NIM.1917402081

Abstract: Guidance is a process and actions, ways of fostering, renewal, improvement, efforts, actions, and activities carried out culturally in order to succeed in obtaining better results. This study aims to analyze how the process of fostering religious culture of students in SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. The type of research used is this research is Qualitative Research with data collection techniques used are interview techniques, observation and documentation. The researcher's data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that (1) The religious culture development program carried out by the principal of SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto has been running well and effectively such as the Tadarus Al Quran activities before learning, congregational Dzuhur prayers, congregational Friday prayers, female, 3 S culture (Greetings, Smiles, Greet). (2) The changes experienced by students of SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto in implementing religious culture have run smoothly, which previously spoke impolitely, wildly and lacked discipline, with the habituation of religious culture, students have better character, are more disciplined, and easy to control and have carried out congregational prayers well. (3) the obstacles often faced by the principal are regarding the indiscipline of students in obeying the rules and the lack of awareness of students in implementing religious culture, especially in carrying out prayers, but can still be overcome well.

Keywords: Religious Culture, Student Character, Development

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan"

(QS. Al-Maidah:8)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahiim

Alhamdulillahirobil'alamin, dengan mengucap syukur atas rahmat, kaunia Allah SWT dan sebagai ucapan terima kasih dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini dengan tulus sebagai wujud rasa syukur, cinta, dan sayang kepada:

1. Pintu surgaku, Bapak Muhammad Maghfur dan Ibu khusnul Khotimah, Terimaksih banyak atas semua perjuangan dan yang sudah mencurahkan cinta dan kasih sayang, doa, dukungan dan keringat pengorbanannya. Semoga dengan selesainya penelitian ini dapat mejadikan salah satu jalan untuk mengangkat derajat kedua orang tua dan membahagiakan orang tua. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan utama hidup saya.
2. Terimakasih kepada kaka dan adik tercinta, Muhmmad Khusnul Qodlo, Muhammad isnaeni hakim, Muhammad Arofi dan Siti Nur Rohmah Ulihaniatun Munjiah, Siti Tanzilul Hikmah dan Muhammad Ulul Ahzam, Trimakasih yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karna dialah termasuk orang yang menjadi Motivasi terbesar dan mengajarkan kesabaran, kuat, keikhlasan dalam menjalankan kehidupan dan semngat untuk meraih cita cita yang mulia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulilahirobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembinaan Budaya Religius bagi siswa Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. M Hizbul Muflihin, M. Pd., Dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan arahan serta membimbing dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.

9. Endah Susanti, S.Pd. Bio., M. Pd., Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
10. Fitri Puspita Sari, S.Pd., Wakil Kepala bagian Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
11. Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
12. Keluarga besar PA Darul Hadlonah yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Saifudin Zuhri Purwokerto.
13. Terimakasih untuk Teman baik saya Sela Febiola, lulu ul Jannah, Wati Yulianti, Nur Hidayah, Dian Novita dan Feri Ardiansyah yang sudah menemani selama perkuliahan saya terutama pada saat menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan PAI D yang selalu memberi semangat, inpirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skrpsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran dari pembaca. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat Aamiin.

Purwokerto, 11 Desember 2024

Penulis,

Musrifatunisa
NIM. 1917402081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

CEK PLAGIASI ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

HALAMAN MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN KATA ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Konseptual 5

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

E. Sistematika Pembahasan 9

BAB II : KAJIAN TEORI **11**

A. Kerangka Konseptual 11

1. Pembinaan Budaya Re ligius 15
2. Faktor Pendukung dan penghambat meningkatkan 24
3. Indikator pembinaan budaya reiligius 25
4. Siswa dan karakteiristiknya 27
5. Klasifikasi Siswa Reimaja 31

B. Penelitian Terkait 41

BAB III : METODE PENELITIAN **45**

A. Jenis Penelitian 45

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 46

C. Sumber Data 47

D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Teknik Analisis Data 50
BAB IV : PROSES PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS 53
A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 53
1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 53
2. Sejarah BerdirinyaSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 53
3. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 55
4. Visi, Misi, Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 55
5. Keiadaan Sarana dan Prasarana Seikolah 57
B. Penyajian Data Proses Pembinaan Budaya Religius 58
1. Perencanaan program Budaya Religius 58
2. Proses Pembinaan Budaya Religius 66
3. Evaluasi dan Hasi Pembinaan 74
C. Analisis dan Pembahasan 80
BAB V : PENUTUP 96
A. Simpulan 96
B. Keterbatasan Penulis 97
C. Saran 97
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Lampiran 2 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Lampuran 3 Data Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Surat Ijin Observasi

Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

Lampiran 7 Surat Riset Individu

Lampiran 8 Surat Telah Melalukan Riset Individu

Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi

Lmpiran 12 Surat lulus Seminar Proposal

Lampiran 13 Surat Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf

Lampiran 15 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 16 Pengembangan bahasa arab dan Bahasa Inggris

Lampiran 17 Sertifikat PPL

Lampiran 18 Sertifikat KKN

Lampiran 19 Sertifikat Aplikom

Lampiran 20 Sertifikat PBAK

Lampiran 21 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 22 Bukti Lulus Cek Plagiasi

Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu Ikhtiar dan proses perbaikan untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan berbudaya, berbangsa dan berenegara. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperoleh semua kalangan masyarakatnya.[1]

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[2]

Dalam pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia. khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan.

Namun, terdapat permasalahan secara umum yang muncul sebagai dampak globalisasi ciri-ciri tersebut dirasa hilang sebagai pribadi peserta didik. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat dan mudah diperoleh menyebabkan berbagai dampak negatif seperti mudahnya

---

[1] Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), hlm. 15.

[2] Binti Muanah,"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*". Journal of islamic education policy*, Vol.6, No 1 (2015), hlm. 91.

menerima budaya dari barat dan munculnya sikap ingin meniru sehingga menyebabkan ketidak sesuaian dengan tatanan nilai yang ada di masyarakat.

Dalam persoalan seperti ini, pertukaran budaya, informasi, pola hidup antar bangsa terjadi secara alamiah dan tidak dapat dihindari lagi. Pertukaran tersebut berdampak pada perubahan yang secara cepat atau lambat akan ikut serta mendorong terjadinya pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat. Mereka yang besar dalam budaya global seperti itu membatasi pandangan mereka tentang nilai moral yang tampak menghilang dari kehidupan. Pergeseran nilai nilai moral terutama dikalangan pelajar misalnya maraknya kasus bullying seperti mengolok-olok, menyinggung, perkelahian antar teman, merokok, dan pergaulan bebas, melanggar aturan sekolah, tidak mengenakan seragam yang sesuai, penyalah gunaan media sosial yang kurang bijaksana seperti mengunggah konten yang merugikan orang lain.[3]

Dalam hal ini pemerintah Indonesia telah berbagai cara melakukan perbaikan dan peningkatan mutu kualitas pendidikan, sehingga membangun budaya sekolah yang baik dan berkualitas menjadi hal penting dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan dan menjadi penentu keberhasilan meningkatkan lulusan yang bermutu terutama adalah dengan melakukan penguatan pendidikan karakter. Hal tersebut juga sejalan dengan perkataan Komarudin Hidayat yang menyatakan bahwa:

Tanpa budaya sekolah yang bagus, akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak didik. Sedangkan jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang sudah masuk dan bergabung di sekolah tersebut secara otomatis akan dapat mengikuti aktifitas atau kegiatan tradisi baik

[3] Abdul Majid, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya", 2004, hlm. 140.

yang sudah ada.[4] Hal ini sejalan juga dengan perkataan Herminanto bahwa:

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dipandangan masyarakat luas.[5]

Budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional. Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang. Oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu dikembangkan. Maka di sisi lain juga penting untuk mengadakan pembinaan keagamaan pada siswa.

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[6] Memang benar bahwa tugas pembinaan pribadi anak di sekolah bukan tugas guru agama saja, tetapi tugas guru pada umumnya, di samping tugas orangtua. Peranan guru agama dalam hal ini sangat menentukan. Guru agama dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat. Setiap orangtua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang sehat, serta akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik formal maupun informal.

---

[4] Komarudin Hidayat, "Kultur Budaya", *http;www.Uinjkt.ac.id/index.php/categorytable1456-membangun-kultur-sekolah-html*.

[5] Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

[6] Lina Hadia Wati. (2008) " *pembinaan keagamaan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa ,pelaksanakan ibadah sholat"* Jurnal Pendidikan Islam Universitas Garut vol 02 no. 01.hlm 19.

Pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.[7]

Pembinaan yang dibutuhkan anak-anak tersebut bermacam-macam seperti pembinaan sosial, keterampilan dan juga pembinaan keagamaan. Agama Islam sangat menganjurkan agar membina seseorang dengan penuh kebijakan sesuai dengan kondisi orang yang di bina. Agama juga mampu menumbuh kembangkan setiap jiwa manusia, sifat mulia, terpuji, penyantun, dan toleransi, agar dalam bersikap dan bertingkah laku sejalan dengan keyakinan ajaran agama yang dianutnya, utamanya berakhlaqul karimah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah di laksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang memiliki budaya sekolah yang berkarakter dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, yaitu penanaman nilai-nialai jujur, disiplin, penanaman nilai-nilai nasionalisme, kreatif, hidup bersih, saling menghormati, pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam Sopan dan Santun), upacara bendera, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Jum'at bersih, Jum'at sehat, pembiasaan kegiatan keagamaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan *Asmaul Khusna*, tadarus AlQur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dzhuhur berjamaah, sholat jum'at, keputrian, perayaan hari-hari besar Islam, Jum'at bersih, Jum'at sehat, dan perayaan hari besar Islam.

[7] Nurhelila Siregar, "*Model Pembinaan Keagamaan Pada Lansia Muslim Sebagai Upaya Membentuk Akhlaq Mulia"* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.eduperpustakaan.upi.edu. *(*2014).

Penelitian ini di laksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto karena sekolah tersebut memiliki keunikan tersendiri yaitu penerapan budaya yang religius dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan. Mendidik anak agar terbiasa bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai nilai agama yang di teladani oleh Rasulullah SAW. Hal ini sangatlah penting dalam membentengi akhlak peserta didik dari perilaku yang buruk dari luar. Pelaksanaan keagamaan siswa ini menjadi tanggung jawab keapala sekolah dan guru pendidikan agama islam serta guru lainnya. Jadi tidak hanya dibebankan pada guru agama setiap tenaga kependidikan mengemban tugas sebagai pelaksana pembinaan keagamaan. Meskipun sistem budaya sekolah yang diterapkan sangat baik, Namun tetap saja terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu masih adanya beberapa siswa yang tidak menjalankan dengan baik budaya sekolah yang telah berlaku.[8]

Berdasarkan latar belakang yang telah di uaraikan, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di lembaga pendidikan tersebut dengan judul "Pembinaan Budaya Religius bagi siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas".

B. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap obyek penelitian dan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul yang diangkat, maka penulis memberikan penegasan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Budaya Religius

Menurut Burnett tylor Kebudaayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan kesenian hukum adat istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang di miliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat. [9] Budaya adalah produk ciptaan manusia, tindakan inisiatif yang lahir atau direalisasikan setelah di terima oleh

[8] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Syahida, SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

[9] AloLiliweri, *"Dasar Dasar Komunikasi Antar Budaya"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 107.

masyarakat dan di laksanakan dalam kehidupan sehari hari dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dan di teruskan ke generasi berikutnya bersama sama.[10] Menurut Kotter dan Heskett budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.[11] Religius adalah serangkaian praktek perilaku tertentu yang di hubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Alloh dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.[12]

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa budaya religius adalah sekumpulan nilai nilai agama yang melandasi perilaku tradisi kebiasaan sehari hari yang di praktekkan oleh kepala sekolah guru peserta didik dan masyarakat lainn.

2. Pembinaan Keagamaan

Pengertian pembinaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu "pembinaan" dan "keagamaan". Pembinaan secara etimologi berasal dari kata "bina" dengan mendapatkan awalan pe- dan akhiran an yang berarti bangun atau bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah cara, proses, perbuatan, membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[13]

Secara umum banyak pendapat yang mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan

---

[10] Misfaf Abdul Aziz, "Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk", (2019), *Journal Intelektual*, Vol. 09, No. 03 hal.5

[11] Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religious Dalam meningkatkan mutu pendidikan", (2016), *Jurnal TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01 hal .6

[12] Selvi Oktapianti." Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter siswa SMK It Rabbi Rahiyya", 2019. Skripsi, IAIN Curup.hlm 28. 3

[13] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 152

kepribadian dengan segala aspeknya. Dilihat dari prakteknya, pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendaliannya yang pada hakikatnya adalah menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian nilai-nilai yang rendah.[14] Sedangkan yang dimaksud agama disini yaitu agama Islam, yaitu suatu ajaran yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits serta sumber hukum lain di bawahnya dalam mengatur pola kehidupan manusia baik kepada Tuhannya maupun kepada makhlukNya.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan pengertian pembinaan adalah suatu bentuk tindakan sadar dan terencana dalam memberikan bantuan arahan, pertolongan kepada orang lain baik dalam bentuk induvidu maupun kelompok guna mengarahkan orang tersebut kedalam kebaikan menjalin hubungan dengan Tuhannya maupun dengan sesama makhluk-Nya

3. SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Bancarkembar, Kec.Purwokerto Utara, Kab.Banyumas, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Muhammadiyah 3 purwokerto berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto beralamat di Jl. Dr. Angka No.79 Purwokerto, Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, dengan kode pos 53121. Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016.

Berdasarkan beberapa argument di atas dapat di simpulkan bahwa pembinaan budaya religius bagi siswa adalah cara dalam mendidik dan

[14] Arni Zulianingsih,"Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja*", Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1

memberi bimbingan, pengalaman serta berikan pengawasan kepada peserta didik dalam membudayakan nilai nilai religus yang melandasi perilaku peserta didik dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari hari. Dalam lingkungan sekolah budaya religius yang ada harus sesui dengan nilai ajaran agama islam seperti budaya religius yang sudah ada di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Budaya religius ini harus di laksanakan oleh semua warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, petugas administrasi dll.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu: ”Bagaimana Proses Pembinaan Budaya Religius di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas maka, tujuan yang ingin di capai adalah Untuk mendiskripsikan proses Pembinaan Budaya Religius di SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneltian ini adalah:

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dalam wawasan ilmu pengetahuan kahususnya yang menyangkut pembinaan budaya religius bagi siswa serta dengan adanya penelitian ini di harapkan nantinya dapat menjadi bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya yang masih memiliki kaitan dengan pembentukan budaya religius.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang di teliti guna penyempurnaan bekal bagi peneliti selanjutnya dan wawasan baik

dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2) Bagi Tenaga pendidik SMP Muhamamdiyah 3 Purwokerto.

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan dan menerapkan Program Pembinaan budya religius bagi siswa di lembaga sekolah agar siswa berkembang dan berakhlakul karimah meski zaman sudah berkembang.

3) Bagi tenaga pendidik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri

Penelitian ini nantinya dapat memberikan Kontribusi mengenai informasi terkait Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri dan dapat di jadikan Sebagai sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustakan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memberikan sebuah gambaran yang menyeluruh tentang skripsi ini maka peneliti akan menyajikan sistematuka pembahasan yang pembagiannya meliputi:

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari Bab Satu sampai Bab Lima.

Bab satu berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua ber isi tentang kajian teori tentang pembinaan budaya religius siswa di SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto yang di bagi menjadi dua sub bab, Sub bab pertama tentang Pembinaan budaya religius dengan rincian:1)

Definisi pembinaan budaya religius, 2) Dasar dan tujuan pembinaan budaya religius, 3) Strategi pembinaan budaya sekolah, 4) Nilai nilai budaya religius, 5) Faktor faktor yang mempengaruhi Budaya Religius, 6) Indikator kebijakan budaya religius, Sub bab ke dua berisi tentang siswa dan karakteristiknya dengan rincian: 1) Pengertian siswa 2) Karakteristik perkembangan siswa tingkat remaja, 3) Klasisfikasi siswa remaja, 4) Potensi siswa remaja, 5) Problematika siswa remaja, 6) Pendekatan pembinaan siswa remaja, 7) Upaya penanggulangan siswa remaja.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua sub pokok pembahasan yaitu penyajian data terkait dengan gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, profil, strategi budaya sekolah yang diterapkan dan pelaksanaan pembinaan keagamaan. Serta hasil pembahasan tentang proses pembinaan Budaya Religius di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Bab lima berisi tentang kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari hasil penelitian secara singkat, dan kata penutup.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar Riwayat hidup penulis.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembinaan Budaya Religius Bagi siswa

a. Definisi Pembinaan Budaya Religius

Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan merupakan proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha,tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara budaya agar berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[15] Pembinaan merupakan upaya ataupun usaha yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilakukan oleh orang tua, seoarang pendidik atau tokoh masyarakat menggunakan metode tertentu baik secara personal (perorangan) ataupun secara lembaga yang sadar akan tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian serta pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam agar dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin diraih.[16]

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِا لْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاُولٰۤئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."[17]

---

[15]Departemen dan Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka,1989, hlm.23.

[16] Ulya Dalila, *Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-ibu Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Darussalam Jatigumi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*, (Skripsi: 2012), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014, hlm. 19

[17] Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama, 2020: 63

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terkontrol, dan tersistematis guna meningkatkan keilmuan, sikap dan keahlian peserta didik dengan kegiatan-kegiatan bimbingan, binaan, peningkatan stimulus, dan pengamatan guna mencapai tujuan yang diharapkan.[18]

Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha atau ikhtiar yang dilaksanakan oleh seseorang kepada orang lain atau sekelompok individu kepada kelompok individu lain yang terorganisir dengan tujuan menciptakan pribadi yang berkualitas dan memberi manfaat kepada masyarakat.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Istilah budaya, menurut Kotter dan Heskett, dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.[19]

Dalam bahasa Sansekerta kata budaya berasal dari kata Budh yang berarti akal, yang kemudian berasal kata *budhi* atau *bhudaya* sehingga budaya diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani, sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.[20]

---

[18] Agustin, D. A., Sudaryanti, D., & Sari, A. F. " Pengaruh Good Corporate Governance, Pofitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Reaksi Investor pada Masa Pandemi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", (2021). *Jurnal Riset Akuntansi (JRA*) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, hal.9-10.

[19] Muhammad Fathurrohman, "Budaya Religius di Lembaga Pendidikan", hlm. 43-44.

[20] Supartono Widyosiswoyo, "*Ilmu Budaya Dasar",* (Bogor: Ghalia Indonesia, (2009), hlm. 30-31

Budaya merupakan keseluruhan pola-pola tingkah laku dan pola-pola bertingkah laku, baik ekspisit maupun implisit, yang diperoleh dan diturunkan melalui simbol, yang akhirnya mampu membentuk suatu yang khas, yang kemudian menjadi identitas diri kelompok itu sendiri.[21] Budaya atau kebudayaan tumbuh dari respon akal dan budi manusia dalam menaggapi perubahan zaman yang berasal dari alam dari alam dan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dari akal itulah manusia mampu membentuk kebudayaan.[22]

Menurut Sidiq Gazaba, definisi budaya adalah segala aspek kehidupan manusia, dengan unsur sosial, ekonomi, politik, pengetahuan dan teknik, seni, filsafat dan agama. Andreas Eppink mengatakan bahwa budaya mengandung semua pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, dan semua struktur-struktur sosial.[23]

Budaya dapat disimpulkan dengan kumpulan kegiatan manusia yang merupakan bukti kecakapan dalam menjawab tantangan alam yang teratur dengan tatanan hidup yang berkembang sehingga membentuk kebiasaan atau tradisi dalam sebuah wilayah yang sudah di sepakati bersama dan sulit dirubah.

Budaya Religius menurut Asmaun Salan, sebagaimana dikutip Muhamad Faturrahman adalah upaya terwujudnya nilai nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya orginsasi yang di ikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi

---

[21] Kristiya Septian Putra, 2015, "Implementasi Pendidikan Agama melalui Budaya Religius di Sekolah", (2015), *Jurnal Kependidikan*, Vol. III, No. 2, hlm. 23

[22] Herminanto dan Winarno, *"Ilmu Sosial dan Budaya Dasar"*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 72.

[23] Harits Azmi Zanki, *"Penananman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah"* (Jawa Barat : Cv Adanu Abimata, 2021) hlm. 22

yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama.[24]

Sedangkan definisi keagamaan berasal dari kata "agama" yang berati ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada TuhanYang Maha Esa, serta tata kaidah yang berkaitan dengan interaksi manusia dan lingkungannya.[25] Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum sempurna untuk dipergunakan untuk manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya[26]. Agama dalam pengertian Islam adalah pengamalan ajaran agama secara keseluruhan. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 208 dan Surat Anisa ayat 58.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَا فَّةً ۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّه لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkahlangkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu" (Kementrian Agama, 2019: 43).

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَ مٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا وَاِ ذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّا سِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِا لْعَدْلِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِه ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَا نَ سَمِيْعًا بَصِيْرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

---

[24] Muhammad Faturrahman, *Budaya Religius di Lembaga Pendidikan*, (Yogyakart: Kali Media, 2015). hlm. 51-52

[25] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 755.

[26] Wiwik Anggranti, "Pembinaan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama warga binaan lapas perempuan dan anak kelas II tenggarong", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 1, Nomor 1, (2022), hlm 14

Retno Listyarti mengungkapkan bahwa religius adalah proses mengikat Kembali atau dapat dikatakan menggunakan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (agama) serta peribadatan terhadap tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan insan dan insan serta lingkungannya. [27]

Menurut Nurcholis Madjid, religius bukanlah sekedar tindakantindakan ritual seperti sholat dan membaca doa. Religius lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Religius dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku menusia dalam kehidupan sehari-hari, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dari hari kemudian.[28]

Bisa dikatakan bahwa religius merupakan hubungan yang terikat antara hamba dengan Tuhannya, dalam konteks ini yakni manusia dengan Tuhan yang mengakui bahwa Tuhan merupakan zat yang berada diatas zatkodrati manusia dengan memegang dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung didalamnya. Yang merupakaan bukti penghambaan terhadap Tuhan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membimbing dan menanamkan serta mengembangkan atau menyempurnakan pemahaman keagamaan (Islam) dalam segala aspek, baik aspek akidah, ibadah maupun aspek akhlak.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan budaya religius dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang terorganisir, sistematis, dan terkontrol yang dijadikan tradisi atau kebiasaan yang diterapkan dan sulit dirubah oleh sekolompok orang tertentu atau

---

[27] Refi Swandar And Others, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sd Budi Mulia Dua Sedayu Bantul," Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta, 2017. hlm 53.

[28] Ovi Munawaroh Dan Hilyah Ashoumi, Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius. (Jawa Timur: Lppm Universitas Kh.A. Wahab Hasbullah, (2019) hlm 5

lembaga tertentu dalam kehidupan sehari-hari dengan berpegang teguh dalam ajaran dan pijakan agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar dalam bertindak.

b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Budaya Religius

Adapun tujuan dari pembinaan budaya religius ini yakni untuk menggapai kebahagiaan bukan hanya di dunia namun sampai akhirat. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

وَا بْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّا رَ الْاٰ خِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَ حْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَا دَ فِى الْاَ رْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

> Artinya: "Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (Al-Qur'an dan Terjemah, Kementerian Agama, 2020: 394).

Tujuan dari pembinaan adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, bakat, minat, dan pemahaman tentang dirinya sendiri dan mneghadapi tantangan yang lebih baik.[29] Budaya religius di bangun dan di wujudkan untuk menanamkan nilai nilai religius ke dalam diri peserta didik. mewujudkan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai nilai kaeagamaan ke dalam diri peserta didik. Pengembangan budaya religius keislaman di sekolah merupakan upaya umtuk menenamkan nilai ajaran agama islam kepada peserta didik. Hal ini di gunakan untuk memperkokoh keimanan serta menjadi pribadi yang memiliki sandaran beragama dan berakahlak mulia.

[29] Agi Mahesa Putri, "*Manajemen Peserta Didik*", (PT. Sada Kurnia Pustaka, Banten,2023) hlm. 54.

c. Setrategi dalam Pembinaan Budaya Religius

Dalam mengembangkan budaya religius di sekolah ialah terlaksananya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai nilai agama yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari, agar mendorong warga sekolah melakukan perbuatan-perbuatan atau kegiatan program yang dapat membentuk kepribadian yang terpuji dan kokoh, yang kemudian tertanam budaya religius.[30]

Menurut Abdullah Nashib Ulwan, cara yang yang dapat dilakukan untuk membina nilai-nilai keagamaan pada anak/peserta didik dapat melalui beberapa cara diantaranya, keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, Hukuman.[31]

1) Metode Keteladanan

Menurut Suwandi, pendekatan keteladanan yang dilakukan oleh pendidik lebih tepat digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah. Hal ini karena karakter merupakan perilaku dan bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasikan oleh peseta didik maka harus diberikan keteladanan disamping di ajarkan dengan cara yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Keteladanan dalam keagamaan adalah suatu metode influensif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik dalam membentuk moral, spirituall dan social.[32]

Keteladanan ialah sikap dan perilaku guru dalam membeerikan contoh terhadap tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi murid untuk mencontohnya. Jika

---

[31] Wilda Arif, "Religius Pendahuluan Pendidikan Merupakan Sebuah Proses Perbaikan Untuk Menata Kehidupan Manusia, Penguatan, Serta Menjadi Penyempurna Terhadap Semua Semangat Atau Jiwa Pendidikan, Kemampuan Menyesuaikan Diri Dan Jawab Terhadap Pencapaian Sekolah." *Journal* Vol.05, no. 1 (2020). hlm 69–78.

[32] Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan."*Journal* (2017).hlm 256.

guru dan tenaga yang lain menghendaki agar murid berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka guru dan tenaga kependidikan yang lain ialah orang pertama yang harus memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu.

Hal ini adalah pendidik adalah contoh dalam pandangan anak dan akan ditiru dalam tindakannya. Baik secara sadar maupun tidak sadar, baik dalam ucapan maupun perbuatan baik bersifatmaterial, inderawi atau spiritual karena keteladanan merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya anak didik.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya, sedangkan pengajaran merupakan pendekatan melalui aspek teoritis. Masa anak-anak merupakan waktu yang tepat untuk memberikan pengajaran, pembiasaan dan latihan, karena hal tersebut merupakan penunjak pokok kegamaan dan sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan dn meluruskan moralnya. Menurut Arief, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan teramanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkan ke usia remaja dan dewasa.[33]

3) Metode Nasehat

Nasehat merupakan metode paling efektif untuk mendidik anak dalam membentuk keimanan anak mempersiapkannya secara moral, psikis, social serta mengajarinya psinsip-psinsip tentang

[33] Ahsanulkhaq,"Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." (2019). hlm 51.

islam. Metode inilah yang sering di gunakan oleh para orang tua, pendidikan terhadap anak dalam psoses pendidikannya.

Peserta didik tidak butuh segi teoritis saja, tapi segi praktislah yang akan mempu memberikan pengaruh bagi peserta didik. Nasihat yang berpengaruh, membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Karena setiap manusia selalu membutuhkan nasihat, sebab dalam jiwa terdapat pembawaan itu biasanya tidak tetap, oleh karena itu memberikan nasehat kepada peserta didik tidak hanya sekali akan tetapi harus terus menerus memberikan nasehat.[34]

4) Metode Pengawasan

Pendidikan yang disertai dengan pengawasan yaitu mendampingi anak dalam membentuk akidah dan moral anak. Islam dengan peraturan-peraturannya mendorong para pendidik untuk selalu mengawasi dan mengontrol anak-anak dalam setiap segi kehidupan dan setiap aspek kependidikan. Pengawasan yang dilakukan terhadap semua kegiatan peserta didik tersebut untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dikerjakan tersebut sesuai dengan perencanaan dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya.[35]

Hal-hal yang perlu diketahui dan disadari pendidik bahwa pengawasan tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa saja tetapi juga mencakup segi keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan social kemasyarakatan.

5) Hukuman (sanksi)

Sesungguhnya hukum-hukum syariat yang lurus dan prinsipprinsip yang universal bertujuan memelihara kebutuhan-

[34] Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Setia Dharma Pekanbaru.": (2017). hlm 213

[35] Mukti, Syaukani, and Setiawan, "Manajemen Kegiatan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan." (2021) hlm. 137-138.

kebutuhan asasi yang harus dipenuhi manusia dan hidup untuk mempertahankan prinsip-prinsip ini, maka para ulama mujtahid dan ushul fiqh berpendapat bahwa kebutuhan-kebutuhan asasi tersebut ada lima yaitu: memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara nama baik, memelihara akal dan memeilhara harta benda. Untuk memeilhara semua itu, syariat islam memberi sanksi-sanksi terhadap orang yang mematuhinya.[36]

d. Nilai Budaya Religius

Menurut Steeman dalam Sjarkawi, Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat di sukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. [37] Sedangkan menurut Rokech dan Bank dalam Asmaun Sahlan, bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang berada dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.[38] Jadi Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi

---

[36] Abdullah Nashib Ulwan,"*Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 160-162

[37] Sjarkawi, *"Pembentukan Kepribadian Anak peran moral intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri",* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 29.

[38] Asmaun Sahlan, "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah," (Malang: UIN Maliki Press.(2010), hlm. 66

hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.[39] Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang. [40] Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Menurut Gay Hendrik Dank Ate Ludeman dalam ginarjan, terdapat beberapa sikap religius atau nilai religius yang tampak pada diri seseorang dalam melakasanakan agamanya, yaitu:[41]

1) Kejujuran

Kejujuran adalah kunci keberhasilan dalam bekerja. Kejujuran yang dibangun dalam berelasi dengan orang lain akan memberikan kemudahan. Sebaliknya ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah, dan masyarakat, akan membuat seseorang mengalami kesusahan yang berlarut-larut. Dan rahasia sukses adalah dengan selalu berkata jujuryang

[39] Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.10.

[40] Sjarkawi, "Pembentukan Kepribadian Anak", *Journal.* 2011. hlm. 31.

[41] Asmaun Sahlan, *"Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*" (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 34

dilakukan dengan penuh kesadaran. Dalam Al Qur'an An-Nisa ayat 69.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَ طِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُ ولِى الْاَ مْرِ مِنْكُمْ ۚ فَاِ نْ تَنَا زَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ
فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَا لرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِا للّٰهِ وَا لْيَوْمِ الْاٰ خِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya: "Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul (Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya"

Dan siapa yang menaati Allah dan Rasul tentang apa yang di titahkan keduanya (maka mereka itu bersama orang-orang yang diberi karunia oleh Allah, yaitu golongan nabi-nabi dan shiddiqin) sahabat-sahabat utama dari para nabi-nabi dan rasul-rasul yang membenarkan dan amat teguh kepercayaan kepada mereka (para syuhada) orang-orang yang gugur syahid di jalan Allah (dan orang-orang saleh) yakni selain dari yang telah disebutkan itu. (Dan mereka itulah teman-teman yang sebaik-baiknya) maksudnya teman-teman dalam surga karena dapat melihat wajah mereka, berkunjung dan menghadiri majelis mereka walaupun tempat mereka jika dibandingkan dengan golongan-golongan lainnya lebih tinggi dan lebih mulia.

Indikator dari kejujuran adalah tidak mencontek pekerjaan teman saat ujian atau saat mengerjakan tugas di kelas, mau bercerita tentang kesulitan menerima pendapat orang lain, mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan apa yang di yakini, Mengemukakan tentang ketidak nyamanan dirinya dalam belajar.

2) Keadilan

Salah satu skill orang religius adalah bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka

mengatakan “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia”. Berdasarkan Quran Surat. an-Nahl: 90 yang artinya:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِا لْعَدْلِ وَا لْاِ حْسَا نِ وَاِ يْتَآيِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَا لْمُنْكَرِ وَا لْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

> “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Allah memberitahukan bahwa Dia memerintahkan hamba hamba-Nya untuk berbuat adil, yakni mengambil sikap tengah dan penuh keseimbangan, serta menganjurkan untuk berbuat kebaikan.Indikator dari sikap adil di antarnya bersikap baik pada siapapun tanpa melihat perbedaan, tidak pilih pilih teman, memberikan kesempatan pada semua teman untuk berpendapat saat berdiskusi bersama, guru memberikan nilai pada semua siswa secara objektif, membantu setiap teman yang kesulitan.

3) Keseimbangan

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, diantaranya, Komitmen perintah dan larangan Allah, Bersemangat mengkaji ajaran agama, Aktif dalam kegiatan agama, Menghargai simbol-simbol keagamaan, Akrab dengan kitab suci, Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.[42]

[42] Muhammad Alim, *“Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 12.

Dari acuan di atas dapat di jadikan sebagai acuan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan penaanaman nilai nilai religius . tujuan utamanya yaitu membina kepribadian siswa agar menjadi manusia yang taat melaksanakan ajaran agama. Dengan adanya indikator nilai nilai religius di atas dapat dilakukan dengan perilaku sepertitaat dan tunduk kepada alloh serta menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, Ikhlas dengan melakukan perbuatan secara tulus dan pamrih.

2. Faktor Pendukung dan penghambat meningktkan pembinaan Budaya Religius

Menurut Hasan, faktor yang dapat mendukung dalam membentuk budaya adalah organisasi, komitmen pimpinan tertinggi, komunikasi, motivasi, dan lingkungan kerja.[43] Setiap lembaga pendidikan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan suatu kegiatan. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya religius.

1) Faktor Pendukung dalam meningkatkan Pembinaan budaya religius

Dalam perkembangan sikap budaya religius faktor sosial tersebut terdiri dari segala pengaruh sosial diantaranya yaitu bimbingan atau pengajaran dari orang tua, pendapat yang disetujui lingkungan, dan tekanan sosial untuk menempatkan diri dari beraneka ragam sikap. Berbagai faktor intelektual, pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhadap budaya religius seorang anak, hal ini dikarenakan pendidikan orang tua menggambarkan fungsi orang tua dalam pendidikan agama. Seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang sholeh atau sholehah apabila orang tuanya dapat mendidik anaknya dengan benar, misalnya memberikan keteladanan yang baik kepada anaknya. Sedangkan tradisi yang berjalan di masyarakat, secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat perkembangan

[43] Uhar Suharsaputra, "*Administrasi Pendidikan"*, (Bandung: Refika Aditama, (2010), hlm. 204- 204.

sikap religius seseorang. Faktor internal terkait dengan kejiwaan manusia yang meliputi ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan segala faktor yang dapat mempengaruhi budaya religius seseorang seperti cerita Nabi dan Rasul yang dapat memberikan teladan, semakin berkembangnya teknologi sehingga sangat berpengaruh terhadap sikap religius seseorang dan beragam tradisi yang dijalankan oleh masyarakat.

2) Faktor penghambat dalam meningkatkan pembinaan budaya religius seperti Setiap sekolah tentunya terdapat sedikit siswa yang kurang kesadarannya dalam melaksanakan kegiatan. Sarana Prasarana yang hanya dapat menampung kapasitas terbatas.[44]

3. Indikator pembinaan budaya religius

Ketaatan terhadap ajaran agama seorang siswa dapat tercermin dalam sikap religiusnya. Karena itu pengembangan pendidikan seharusnya diarahkan pada upaya bagaimana menumbuhkan sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi seperti ini diakui oleh pakar pendidikan modern ketika menyoroti hasil pendidikan di abad modern. Mereka menilai bahwa produk sistem pendidikan modern menghasilkan manusia-manusia profesional, namun tidak menghasilkan manusia manusia yang sadar akan kemanusiaannya, dan sadar bahwa dirinya adalah satu makhluk ciptaan Tuhan[45].

Dari pendapat beberapa para ahli, adapun indikator pembentukan budaya religius dalam pengembangan karakter siswa adalah sebagai berikut:[46]

1) Penciptaan Suasana Religius.

---

[44] Ademareta, Anindita, and Abdullah Aminuddin Aziz."Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius Studi Kasus di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang." *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam* (2020), hlm 95-104

[45] Muhammad Alim, "Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)" *Journal*. hlm. 12

[46] Muhammad Fathurrahman," Budaya Religius*"*, (Bandung: Refika Aditama, (2015), . hlm. 232-236

Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk menkodisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Hal itu dapat dilakukan dengan Kepemimpinan, Skenario penciptaan suasana religius, Wahana peribadatan atau tempat ibadah, Dukungan warga masyarakat.

2) Internalisasi Nilai.

Internalisasi nilai dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana, selain itu juga mereka diharapkan memiliki pemahaman Islam yang inklusif tidak ekstim yang menyebabkan Islam menjmenjadi agama yang ekslusif. Selain itu proses internalisasi tidak hanya dilakukan oleh guru Agama saja, melainkan juga semua guru. Internalisasi nilai dapat dilakukan dengan cara Nasehat, Adab, Tata krama.

3) Keteladanan

Dalam mewujudkan budaya religius sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasit atau menjagak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberi alasan dan prospek baik dan bisa meyakinkan mereka. Serta bisa pula berupa antisipasi, yakn tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapainya tujuan idealnya. Jadi keteladanan dapat dinilai dari Akhlak yang baik, Menghormati yang lebih tua, Mengucapkan kata-kata yang baik.

4) Pembiasaan.

Pendekatan pembiasaan bisa dilakukan dengan antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapainya tujuan idealnya. Pembiasaan disini yakni Menyapa, Berdoa bersama, Memakai busana muslim, Puasa senin kamis, Shalat dhuha, Tadarus dan khatam al-Quran.

5) Pembudayaan.

Budaya merupakan totalitas pola kehidupan manusia yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat. Oleh sebab itu ada aspek-aspek yang menjadi budaya religius antara lain Mengucapkan salam, Berjabat tangan, Tawadlu, Menghormati tamu, Sopan santun.

4. Siswa dan karakteristiknya

a. Pengertian siswa

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya ia adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. [47]

Menurut Nata kata siswa diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Sudarwan Danim menambahkan bahwa hakikat peserta didik. merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodesasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Menurut Djamarah, anak didik merupakan subjek utama dalam pendidikan, Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses

[47] Hamalik, Oemar. *"Kurikulum dan Pembelajaran*". (Jakarta: Bumi Aksara. 2011). hlm. 81.

interaktif edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah. Bagi anak didik, belajar seorang diri merupakan kegiatan yang dominan. Setelah pulang sekolah, anak didik harus belajar dirumah. Mereka mungkin menyusun jadwal belajar pada malam, pagi atau sore hari. [48]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa murid atau siswa adalah subjek utama dalam pendidikan yang menerima pelajaran dari guru disekolah.

b. Karakteristik Perkembangan Siswa Tingkat Remaja

Secara harfiah, karakter berasal dari kata latin charakter yang artinya kepribadian, sifat, tabiat, watak, budipekerti, kejiwaan. Sedangkan secara istilah. karakter adalah sifat manusia pada umumnya yang tergantung dari faktor.[49] Sebagaimana kutipan Abdul Madjid dan Dian Andayani dari kamus Poerwadaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, budi pekerti, sifat kejiwaan, moral dan kebiasaan yang membedakana seseorang dengan orang lain. Sementara itu, dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang.[50]

Perkembangan adalah kemajuan menuju kedewasaan, sedangkan pertumbuhan adalah peningkatan dalam ukuran. Jika istilah pertumbuhan dan perkembangan digunakan bersama, mereka memiliki arti yang kompleks dan tentang dengan masalah fisik, mental, dan emosional yang terkait dengan peserta didik. Sebaliknya, jika istilah pertumbuhandan perkembangan digunakan bersama, itu mengacupada prosesfisik, mental, dan emosional yang kompleks yang terkait dengan bertumbuh kembangnya peserta didik.

---

[48] Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *"Psikologi Belajar*", (Jakarta : Rineka Cipta. 2012), hlm 76.

[49] Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam,", *Jurnal Biology Science & Education* (2014). Vol. 3, no. 1, hlm 8

[50] Aisyah M. Ali*," Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*" (Jakarta: Kencana, 2018).hlm. 45.

Karakteristik perkembangan peserta didik berbeda-beda, karakteristik perkembangan peserta didik dimulai saat usia dini, usia sekolah, masa remaja, dan masa dewasa.

1) Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Secara umum masa ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut;[51]

a) Unik. Sifat anak itu berbeda-beda satu sama lainnya anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lainya.

b) Egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak, sesuatu itu akan penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.

c) Aktif dan Energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. selama terjaga dari tidur, anak seolaholah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah behenti dari aktivitas, terlebih lagi kalua anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

2) Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak berati anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan yaitu masa anak-anak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak lahir (10-12 tahun). Selaku guru atau calon guru tersebut lebih mengetahui keadaan peserta didik,

[51] M. Solehuddin dan Ihat Hatimah dalam M. Ali,"karakeristik remaja", *Journal pendidikan islam.* (Ed 2017:1097-1098).hlm 89.

khususnya ditingkat sekolah dasar. Seorag guru professional harus dapat menerapkan meted pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangat penting bagi seorang pendidik mengetahui perkembangan psikologi siswanya.

Selain perkembangan psikologi, yang perlu diperhatikan juga adalah kebutuhan peserta didik dan tugas-tugas perkembangannya. Peserta didik ditingkat sekolah dasar dapat dijadikan titik awal untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan ank itu sendiri. Secara ideal dalam rangka pencapaian perkembangan diri siswa sekolah dan guru dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan siswanya dalam rangka percapaian perkembangan siswa.

Berikut Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah:

a) Perkembangan Fisik-Motorik

Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yng beranjak matang, maka perkembangan motoric anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakanya sudah selarang dengan kebutuhan atau minatnya, dia menggerakan anggota badanya dengan tujuan yang jelas seperti, menggerakan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola dan sebagainya dan menggerakan kaki untuk menendang bola, lari mengejar teman pada saat main kucing-kucingan, dan sebagainya.

Fase usia sekolah dasar (7-12 tahun) ditandai dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini meruppakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, baik halus maupun kasar, dapat dijelaskan sebagai berikut: Motorik halus meliputui, menulis, menggambar, mengetik komputer, merupa (seperti membuat kerajianan dari tanah liat), menjahit, membuat kerajinan dari tas. Motorik kasar meliputi, baris berbaris, seni bela diri

(seperti pencak silat dan karate), senam, berenang, atletik, main sepak bola dll.

b) Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksankan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis, dan menghitung). Sebelum masa ini yakni masa prasekolah (usia taman kanak-kank), daya berpikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-anagan atau berhayal, sedangkan pada usia SD/MI daya pikiranya sudah berkembang kearah berpikir konkret atau rasional.

Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikanya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola piker atau daya nalarnya. Untuk mengembangkan daya nalarnya, daya cipta atau kreativitas anak, maka kepada anak, atau menilai (memberikan kritik) tentang berbagai hal yang terkait dengan pelajaran atau peristiwa yang terjadi dilingkunganya.

a. Berdasarkan Tahap Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah era dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke kedewasaan. Masa remaja kadang-kadang dianggap sebagai perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa. Masa remaja adalah masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa. [52]

Jadi menurut Zakiah Daradjat, masa remaja adalah fase yang tampaknya tidak memiliki lokasi yang berbeda; itu bukan milik kelompok anak-anak, juga bukan milik kelompok orang dewasa.

[52] Daradjat, Z, *"Membina Nilai - Nilai Moral di Indonesia.",* (Jakarta: Bulan Bintang 2009),hlm.289.

Masa remaja sering dikaitkan dengan fase sementara atau transisi yang masih membutuhkan arahan orang dewasa karena remaja belum menguasai kapasitas fisik atau psikologis mereka.

Menurut beberapa uraian diatas, remaja adalah orang-orang yang baru saja naik level dan sedang belajar apa yang baik dan salah, dan mereka harus siap dengan segala hal, dan siap menghadapi masalah kehidupan dan pergaulan. Masa remaja sesuai dengan tahun-tahun sekolah menengah.

Masa remaja adalah fase yang mengumpulkan banyak minat karena karakteristik spesifik dan peranannya penting dalam kehidupan orang-orang dalam masyarakat dewasa. Perkembangan remaja dibagi menjadi dua fase, yaitu sebagai berikut:

1) Remaja awal (11-14 tahun)

   Siswa di usia ini biasanya berada di tingkat SMP. Pada titik ini, individu mulai meninggalkan peran seorang anak dan berusaha untuk berkembang sebagai individu yang berbeda yang independen dari orangtuanya. Penerimaan bentuk dan kondisi fisik, serta adanya kesesuaian yang signifikan dengan teman sebaya adalah titik focus dari tahap ini. Mereka mengalami awal perubahan fisik dan emosional akibat pubertas.

2) Remaja tengah (15-17 tahun)

   Pada usia ini, siswa biasanya berada di tingkat SMA. Mereka mulai menunjukkan kemandirian yang lebih besar, mengembangkan identitas diri, serta mengalami tantangan sosial dan akademis. Tahap ini dibedakan oleh munculnya kapasitas kognitif baru. Remaja pada usia ini sangat membutuhkan teman. Teman se baya terus memainkan peran penting, tetapi telah mampu menjadi lebih mandiri. Remaja mulai mendapatkan kematangan perilaku, belajar mengatur impulsivitas, dan membuat penilaian awal tentang tujuan karir yang akan dicapai

selama periode ini. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi sangat penting bagi individu[53].

3) Remaja akhir (18-19 tahun)

Pada tahap ini, siswa sering kali sudah berada di jenjang perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Mereka cenderung lebih matang secara emosional dan lebih siap menghadapi tantangan hidup dewasa. Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu: minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, tumbuh ”dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat.

Meninjau teori tahap perkembangan remaja menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan, bahwa pada tahap awal remaja masi merasa bingung akan apa yang terjadi pada diri mereka. Remaja juga masi merasa canggung dengan perubahanperubahan fisik dan juga psikis dalam diri mereka. Namun pada tahap perkembangan remaja tengah, mulai ada perasaan nyaman dengan kondisi mereka dan mulai merasa mereka memiliki teman dan pengalaman yang sama dengan remaja lainnya. Pada tahap remaja akhir sikap positif dan kematangan diri remaja.

b. Berdasarkan Tahap Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget pemikiran operasional formal berlangsung antara usia 11 sampai 15 tahun. Pemikiran operasional formal lebih

[53] Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi perkembangan: Pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.hlm 56

abstrak, idealis, dan logis daripada pemikiran operasional konkret. Piaget menekankan bahwa bahwa remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakan yang dilakukannya penyesuaian diri biologis. Secara lebih lebih nyata mereka mengaitkan suatu gagasan dengan gagasan lain. Mereka bukan hanya mengorganisasikan pengamatan dan pengalaman akan tetapi juga menyesuaikan cara berfikir mereka untuk menyertakan gagasan baru karena informasi tambahan membuat pemahaman lebih mendalam[54].

Menurut Piaget secara lebih nyata pemikiran opersional formal bersifat lebih abstrak, idealistis dan logis. Remaja berpikir lebih abstrak dibandingkan dengan anak-anak misalnya dapat menyelesaikan persamaan aljabar abstrak. Remaja juga lebih idealistis dalam berpikir seperti memikirkan karakteristik ideal dari diri sendiri, orang lain dan dunia. Remaja berfikir secara logis yang mulai berpikir seperti ilmuwan, menyusun berbagai rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji cara pemecahan yang terpikirkan.

Dalam perkembangan kognitif, remaja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Hal ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif remaja.

c. Berdasarkan Tahap Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dan emosional berkaitan sangat erat. Baik pengaturan emosi (berada dalamkendali emosi) maupun ekspresi emosi (komunikasi efektif tentang emosi) dierlukan bagi keberhasilan hubungan interpersonal. Selanjutnya, kemajuan perkembangan kognitif meningkatkan kualitas hubungan interpersonal karena membuat remaja mampu memahami dengan lebih baik keinginan, kebutuhan, perasaan, dan motivasi orang lain. Karena itulah, tidak mengherankan, dengan makin kompleksnya

[54]Santrock. J. W. *"Adolescence: Perkembangan Remaja"* (.Jakarta: Erlangga,2002).hlm 65

pikiran, emosi, dan identitas pada masa remaja, hubungan sosialnya pun makin kompleks**.**

Perkembangan identitas selama masa remaja menjadi penting karena memberikan landasan bagi perkembangan psikososial dan relasi interpersonal remaja dalam masyarakat.[55] Menurut Erikson, identitas diri yang dicari oleh remaja adalah usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat, dan apakah dia akan berhasil atau gagal sehingga akan mempengaruhi pola perilaku remaja dalam proses mencari identitas diri.[56] Menurut James Marcia, perkembangan identitas merupakan proses bertahap yang berkaitan dengan eksplorasi, diikuti dengan komitmen.[57]

b. Potensi Siswa Remaja

Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu potency. Artinya ada dua kata, yaitu, kesanggupan, tenaga dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa dikembangkan [58].

Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Purwanto yang mengatakan bahwa potensi adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan direalisasika.[59]

---

[55] Ki Fudyartanta, *"Psikologi Perkembangan"* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, (2012), hlm 210.

[56] Desmita, *"Psikologi Perkembangan",* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2017),hlm 211

[57] Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Kehidupan (Jakarta: Erlangga, 2012), 208.

[58] Majdi (2007).Potensi Kemampuan Siswa Untuk Bisa Dikembangkan Terhadap Metode Pembelajaranhlm 86

[59] Purwanto, Ngalim. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.hlm 18

Menurut Endra Pihadhi potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpuklan bahwa Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam dalam diri manusia yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri. Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

c. Problematika Siswa Remaja

Problematika remaja penting untuk di ketahui agar pengertian dan pemahaman terhadapnya dapat membantu mengatasi permasalahannya. bantuan orang lain dari orang tua misal nya juga sangat menentukan pula mereka bagaimana meyakinkan bahwa hambatan atau problem itu wajar terjadi di usia nya. Secara umum problematika remaja di antaranya:

1) Perubahan Emosional

Perubahan unsur emosionalitas pada remaja sebagai akibat dari perubahan lingkungan yang berhubungan dengan perubahan tubuh tersebut merupakan akibat langsung dari perubahan fisik dan hormonal. Perubahan hormonal menyebabkan perubahan seksual dan munculnya dorongan dan sensasi baru [60] Hambatan dalam aspek emosional sering di hubungkan yang mendalam karena tidak mendapatkan kasih sayang dengan sifat kepribadian seseorang dan dapat berupa misalnya sifat hidup yang negatif, misalnya

[60] Ajhuri, K. F. *"Psikologi perkembangan: Pendekatan sepanjang rentang kehidupan."* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka 2019). hlm 76

menganggap orang lain itu lebih banyak yang jahat terhadap sekelilingnya.

2) Permasalahan Akademik

a) Kesulitan Belajar

Beberapa siswa remaja mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang dapat berakibat pada penurunan prestasi akademik. Masalah seperti gangguan belajar (misalnya disleksia atau ADHD) sering tidak terdeteksi pada tahap awal, sehingga menyebabkan kesulitan di sekolah.

b) Motivasi Belajar yang Rendah

Remaja kadang kehilangan minat untuk belajar karena berbagai alasan, termasuk kurangnya dukungan, pengaruh teman sebaya, atau minat pribadi yang tidak sejalan dengan kurikulum sekolah. Hal ini bisa menyebabkan prestasi yang menurun dan ketidakmampuan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

c) Remaja sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kehidupan sosial. Akibatnya, mereka mungkin merasa kewalahan atau gagal memenuhi tuntutan akademis.

3) Pengaruh Teman Sebaya

a) Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure)

Remaja cenderung sangat dipengaruhi oleh teman sebaya mereka, baik dalam hal gaya berpakaian, perilaku, atau minat. Tekanan untuk "cocok" dengan kelompok sosial tertentu bisa mendorong remaja untuk melakukan hal-hal yang mungkin tidak mereka inginkan, seperti merokok, mengonsumsi alkohol, atau terlibat dalam perilaku berisiko.

b) Perundungan (Bullying)

Bullying adalah salah satu masalah serius yang dihadapi remaja. Mereka menjadi korban perundungan fisik atau verbal di sekolah, atau melalui media sosial (cyberbullying), yang dapat

mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan emosional mereka.

4) Permasalahan Keluarga

a) Kehilangan Dukungan Orang Tua

Remaja sering kali merasa tidak dipahami oleh orang tua, yang bisa mengakibatkan konflik di rumah. Selain itu, jika orang tua terlalu sibuk atau kurang terlibat dalam kehidupan mereka, remaja mungkin merasa terabaikan.

b) Konflik Keluarga

Konflik antara orang tua atau masalah di rumah, seperti perceraian atau tekanan ekonomi, bisa memengaruhi kesejahteraan emosional remaja. Mereka mungkin merasa tidak aman atau khawatir tentang masa depan.

c) Harapan yang Terlalu Tinggi dari Orang Tua

Beberapa orang tua menaruh harapan yang sangat tinggi pada anak-anak mereka, terutama dalam hal prestasi akademik. Harapan ini bisa menjadi sumber stres bagi remaja, terutama jika mereka merasa tidak mampu memenuhinya.

d. Pendekatan Pembinaan Siswa Remaja

Pendekatan pembinaan siswa adalah strategi yang diterapkan untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dari aspek akademis, sosial, emosional, hingga keterampilan hidup. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dan memaksimalkan potensi mereka di lingkungan sekolah. Sekolah memberikan bimbingan dalam pengisian waktu terluang anak, dengan menggerakkannya kepada aktifitas yang menyenangkan tapi tidak destruktif.

Berikut adalah beberapa pendekatan pembinaan siswa yang umum digunakan:

1) Pendekatan Holistik

Pendekatan ini memandang siswa sebagai individu yang memiliki aspek akademis, emosional, sosial, dan fisik yang saling berhubungan. Tujuannya adalah membina siswa secara keseluruhan, bukan hanya dari sisi akademis.

a) Fokus pada kesejahteraan siswa sehinga Selain pencapaian akademis, pendekatan ini menekankan kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Ini melibatkan pengembangan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, serta kesehatan fisik dan mental.
b) Kolaborasi antara orang tua dan guru hubungan Guru dan orang tua bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap aspek perkembangan siswa diperhatikan, baik di rumah maupun di sekolah.

2) Pendekatan Kognitif-Behavioral

Pendekatan ini berfokus pada pembinaan perilaku siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip kognitif dan perilaku. Pendekatan ini mengajarkan siswa bagaimana mengubah cara berpikir dan bertindak mereka agar lebih positif dan efektif.

a) Pengelolaan perilaku positif Seorang Guru dapat memberikan reinforcement (penguatan) untuk perilaku yang baik dan memberikan konsekuensi untuk perilaku yang tidak sesuai. Misalnya, penghargaan untuk tugas yang diselesaikan dengan baik atau penghargaan untuk keterlibatan aktif di kelas.
b) Pelatihan keterampilan sosial Para Siswa diajarkan cara berinteraksi yang lebih baik dengan teman sebaya, mengelola konflik, serta menyelesaikan masalah melalui metode kognitif dan behavioral (perilaku).

3) Pendekatan Berbasis Karakter

Pendekatan ini menekankan pada pembinaan karakter dan moral siswa. Fokusnya adalah membantu siswa mengembangkan nilai-

nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, empati, dan kerja keras.

a) Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum terdapat Nilai-nilai moral dan etika diajarkan secara langsung melalui pelajaran di kelas, misalnya melalui diskusi tentang kasus-kasus moral atau pelajaran yang melibatkan pengambilan keputusan yang etis.

b) Kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter dengan Melalui kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa, atau kegiatan sosial, siswa belajar untuk membangun karakter positif seperti kepemimpinan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

4) Pendekatan Pembelajaran Sosial dan Emosional

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kemampuan untuk mengelola emosi, bekerja sama dengan orang lain, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

a. Pengembangan empati dan pengelolaan konflik, semua Siswa diajarkan bagaimana berempati terhadap orang lain dan bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang positif dan produktif.

b. Pengendalian diri dan kesadaran sosial, seluruh siswa diajarkan bagaimana mengelola emosi mereka dan memahami perasaan serta perspektif orang lain.

e. Tindakan sebagai Upaya penanggulangan kenakalan Remaja

Sebagaimana dikatakan Zakiah Daradjat dalam bukunya Kesehatan Mental, bahwa upaya penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan melalui: [61]

[61] Daradjat, Zakiah. *"Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah"*. (Jakarta: Ruhama,2005), hlm.78.

1) Pendidikan Agama.

Pendidikan agama harus dimulai sejak di dalam keluarga yaitu sejak anak masih kecil. Yang terpenting adalah peranan jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.

2) Dasar-dasar pendidikan yang diterapkan oleh orang tua

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka dari itu orang tua harus mengetahui dasardasar pengetahuan tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

3. Pengisian waktu luang yang teratur

Cara pengisian waktu luang adalah jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak remaja, karena anak pada masa ini banyak menghadapi perubahan yang bermacam-maca macam dan banyak menemui problem-problem pribadi. Apabila tidak pandai mengisi waktu luang.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait relevensi dengan judul skripsi ini.

Tesis, Septi Irmalia (2020) dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes" menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter religius adalah dengan menerapkan pembiasaan seperti shalat dhuha dan dzikir serta peran guru pendamping adalah fasilitator dalam penerapan media hiwar atau percakapan, internalisasi nilai, pembiasaan,

keteladanan, dan penciptaan suasana religius [62] Kedua penelitian memiliki persamaan dan perbedaan. Tesis tersebut dan penelitian yang dilakukan ini upaya yang dilakukan dalam pembinaan karakter religius melalui pembiasaan. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini mengenai proses pembentukan karakter religius siswa. Kemudian penelitian ini terfokus dalam Proses pembinaan dalam kegiatan budaya sekolah.

Skripsi, Siti Maesyaroh (2018). Berdasarkan penelitian yang di lakukan menunjukan bahwa adanya evektifitas budaya sekolah terhadap pendidikan karakter siswa kelas IV SD Muhamadiyah 12 Pemalang dengan adanya budaya sekolah siswa memiliki karakter religious, disiplin, tanggung jawab, sopan santun. [63] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah budaya sekolah terhadap siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas secara umum Evektifitas budaya sekolah terhadap pendidikan karakter siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu Proses Pembinaan budaya religius di SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto.

Skripsi, Siti Norsaidah (2018). Berdasarkan penelitian yang di lakukan menunjukan bahwa upaya pembinaan keagamaan siswa di SMA PGRI Pulang Pisau yang di lakukan oleh guru pendidikan agama islam seperti mengajarakan siswa membaca al quran, khatmil quran, fikih nisa dan bimbingan sholat. [64] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan adalah mengenai mengenai pembinaan keagamaan yang dilakukan terhadap peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah, jika dalam penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan mengenai pembinaan keagamaan Islam melalui bimbingan sholat membaca alquran dan khatil quran, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti bahas mengenai Pembinaan Budaya Religius.

---

[62] Septi Irmalia, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes", Tesis, (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2020), hlm. 86.

[63] Siti Maesyaroh:" Efektifitas Budaya Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter siswa kelas iv SD Muhamadiyah 12 Pamulang", skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah,2018).hal 20

[64] Siti Norsaidah, Skripsi:"Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X Di SMA PGRI Pulang Pisau" ,(Palangka Raya :IAIN Palangka Raya,2018).hal 34. Diakses 23 Oktober 2023 Pukul 13.15.

Sehingga penelitan ini lebih di fokuskan pada Pembinaan Budaya Religius di SMP Muhammadiyah 3 purwokerto.

Skripsi, yang ditulis oleh Nur Hasib Muhammad (2020) dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Batu" menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan proses bimbingan guru serta tata tertib sekolah, strategi pembentukan karakter religius yang digunakan adalah strategi pemahaman, dan implikasinya dalam jenjang Madrash Tsanawiyah adalah peningkatan dalam shalat berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an. [65]Dalam kedua skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Budaya religius yang mana dilakukan berdasarkan pada peraturan sekolah dan dengan bantuan tenaga pendidik atau guru dalam pelaksanaannya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti mengambil pembahasan tentang proses pembinaan budaya religius sedangkan penelitian Nur Hasib Muhammad adalah pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

Jurnal yang di tulis oleh Zikry Septoyodi, Vita Lastrian Candrawat (2021), menggunakan metode penelitian kualitatif ini berisi tentang dampak perilaku social remaja setelah mengikuti dan ditanamkan beberapa nilai-nilai religius dengan metode tertentu. Berdasarkan penelitian yang di lakukan menunjukan bahwa Secara umum, penanaman nilai-nilai agama melaluai kegiatan keagamaan berdampak pada peningkatan pemahamana agama dan perilaku sosial remaja di Candirejo.[66] Dalam kedua skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaan dengan

[65] Nur Hasib Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Batu", Skripsi, (Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 151.

[66] Zikry Septoyodi "Penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di kalangan remaja Dusun candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta" (yogyakarta,2021), *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol.3, Nomor 2

penelitian ini adalah peneliti mengambil pembahasan tentang proses pembinaan budaya religius bagi siswa sedangkan Jurnal yang di tulis oleh Zikry Septoyodi adalah penanaman nilai-nilai agama melaluai kegiatan keagamaan berdampak pada peningkatan pemahamana agama dan perilaku sosial remaja di Candirejo.

Jurnal yang ditulis oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi tahun 2021 dengan judul "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren". Dalam jurnal ini menyimpulkan bahwasanya proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah dengan basis pesantren dilakukan dengan pembiasaan shalat dhuha dan kendala yang dialami dalam prosesnya adalah sinkronasi visi misi sekolah dengan orang tua, siswa berangkat kesiangan, dan siswa yang tidak mau mengikuti perintah guru[67]. Kedua penelitian ini memiliki persamaan dan perbedan. Adapun persamaannya adalah strategi yang digunakan dalam pembinaan keagamaan salah satunya adalah pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal tidak membahas secara menyeluruh tentang proses dalam pembentukan karakter religius yang diterapkan tetapi kendala yang dialami dalam pembentukan karakter religius. Sedangkan penelitian ini membahas tentang proses pembinaan budaya religius bagi siswa.

[67] Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren, ZAHRA", *Research and Tought Elementary School of Islam Journal,* Vol. 2 No. 1 Tahun 2021, him. 15.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kulitatif karena Peneliti berupaya menggambarkan Bagaimana Proses Pembinaan budaya religius di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas dan mencari tahu faktor pendukung dan penghambat. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowbaal, tekhnik pengumpulan data dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekaankan makna dari pada generalisasi. [68] Untuk mendapatkan data penelitian peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, mengamati pelaksanaan budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, dan juga mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki. Jenis Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseac*) yang cenderung menggunakan analisis. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analisis yakni penelitian yang di lakukan dengan cara mengumpulkan data, menafsirkan, kemudian mengadakan analisis dan interpretasi.

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan langkah langkah atau cara untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan maksud tertentu Mengutip dari buku Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode pengambilan data untuk melihat pada kondisi objek alamiah dimana menjadikan peneliti sebagai alat kunci penelitian. Metode penelitian kualitatif

[68] Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)"*, (Bandung: Alfabeta, cv. Bandung , 2012), hlm. 15. diakses 10 November 2023 Pukul 10.19

dipilih dalam penelitian ini karena peneliti dapat menjelaskan fenomena-fenomena di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.[69]

Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang objektif sehingga sangat kecil kemungkinannya untuk memanipulasi data yang dikumpulkan. Pendekatan penelitian kualitatif memaparkan data sesuai dengan kenyataan dilapangan dan mengkaji lebih dalam makna dari fakta yang ditemukan. Data dalam penelitian lapangan ini diperoleh melalui penggalian dan penelusuran terhadap buku buku, artikel, jurnal, akses internet dan catatan penting lainnya yang berkaitan dan dapat mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini. Serta menggali informasi dari para guru Pendidikan Agama Islam.

Jadi, penelitian kualitatif deskriptif dilaksanakan secara langsung dilapangan. Hasil dari temuan data akan dianalisis dengan jelas selanjutnya akan diolah dengan kalimat yang dapat dipahami. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Proses pembinaan budaya siswa di SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian di lakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang beralamat di Jl. Dr. Angka No.79, Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kab Banyumas, Jawa Tengah.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ke lapangan berdasarkan surat penelitian yang di keluarkan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu observasi pendahuluan yang dilaksanakan 12 September 2023- 26 September 2023 dan pengambilan data melalui wawancara, observasi lanjutan, pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 - 28 Juli 2024

Pemilihan SMP Muhmammadiyah sebagai lokasi Penelitian dengan pertimbangan.

---

[69] Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan…",* hlm.20

a. SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang sudah terakreditasi "A".
b. SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Merupakan sekolah berbasis peduli lingkungan (Adhiwiyata). Sehingga selain kurikulum 2022 sekolah ini juga menerapkan kurikulum berbasis peduli lingkungan.
c. SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang menerapkan budaya sekolah religious dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada peserta didiknya.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data informasi mengenai pembinaan budaya religius siswa di SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer merupakan sumber data dari responden yang langsung diberikan kepada peneliti.[70] Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Dalam penelitian yang menjadi sumber data primer yaitu:

   a. Kepala Sekolah SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto
   b. Waka Kesiswaan SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto
   c. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto
   e. Siswa dan Siswi SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data penunjang dalam penelitian.[71] Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh melalui instansi atau sumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu foto dokumentasi, data, dan dokumendokumen terkait dari sejarah dan profil SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto

---

[70] Sugiyono, "*Metode Penelitian..*", hlm 308
[71] Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm 309

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

1. Wawancar

Menurut Lexy Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (yang memberi jawaban tas pertanyaan tersebut.[72] Dimana pewawancara bermaksud memperoleh persep, dan pola pikir dari yang di wawancarai yang relevan dengan masalah yang di teliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun di pengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara[73]. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, teknik tersebut berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang muncul belakangan. Sumber wawancara dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kuriklum, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Poin-poin yang akan dijadikan sebagai bahan wawancara diantaranya yaitu bagaimana proses pembinaan budaya religius bagi siswa, kendala dan solusi pada proses pembinaan budaya religius pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

---

[72] Lexy J. Moleong*," Metode Penelitian kualitatif.. ",* hlm186

[73] Imam Gunawan," *Metode Penelitian Kualitatif Teori danPraktik", dan Praktik",* (Jakarta Bumi Aksara,2013, hlm. 162

2. Teknik Observasi

Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.[74] Observasi merupakan salah satu upaya peneliti untuk mengamati perilaku atau kegiatan yang terjadi agar mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.[75]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak turut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.53 Alasan peneliti memilih teknik tersebut yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan data yang lebih lengkap alangkah baiknya peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Hal-hal yang akan di observasikan nantinya yaitu proses pembelajaran pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti, jenis assesmen yang digunakan, dan pengolahan hasil assesmen serta pelaporan hasil assesmen.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data menggunakan peninggalan arsip-arsip serta meliputi buku-buku mengenai pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Penulis akan menghimpun dokumen-dokumen antara lain Profil SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto (sejarah), data siswa, data guru, sarana prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler serta data-data lain yang mendukung. Selain itu penulis juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang akan lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dan menggunakan data sekunder di dapat dari berbagai buku

---

[74] Haisyim Haisainaih, "Teiknik-Teiknik Obseirvaisi", *Juirnail Ait-Taiqaidduim*, Vol. 9, No.
1, (2016), hlm. 26

[75] Feinti Hikmaiwaiti, *Meitodologi Peineilitiain*, (Deipok : PT Raijai Graifindo Peirsaidai, 2020),hlm. 85.

yang relevan, hasil penelitian, peraturan dan per undang undangan dan lain sebagainya.

E. Teknik Pemeriksaan Vliditas Data

Dalam penelitian kualitatif demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik tringulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan, pemeriksaan, atau sebagai pembanding terhadap data hasil penilaian. Penelitian menggunakan Tringulasi Metode. Triangulasi metode atau teknik yaitu mengecek data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, laludi cek dengan observasi, dan dokumentasi. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara teknik

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori. Traianggulasi teori yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkandari berbagai teknik pengumpuan data dan sumber data yang telah ada[76]. Teknik triangulasi yang paling banyak ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Serta melibatkan Dosen agar data yang peneliti peroleh dapat dipertenaggung jawabkan, serta beberapa orang guru sebagai perwakilan dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pengguna buku, agar data yang peneliti peroleh valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut pendapat Noeng Muhadjir adalah usaha menemukan dan mengganti dengan sistematik data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan

[76] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.330

mencari makna. [77] Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilaksanakan dengan teknik analisa diskriptif kualitatif untuk mengetahui dan memahami kondisi secara akurat mengenai pembinaan budaya religius bagi siswa. Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data meliputi meringkas data, menkode, menelusur tema.[78]

   Jadi peneliti akan mengolah data-data yang diperoleh terkait dengan Proses Pembinaan Budaya Religius Bagi Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan memilih data yang penting dan terkait penelitian serta membuang data yang tidak terkait dengan penelitian. Jika semua data telah terkumpul, maka penulis akan mereduksi data. Data yang sudah didapatkan dari suber data kemudian dipilih menjadi susunan kata dan selanjutnya diringkas.

2. Penyajian Data

   Pada tahap ini penyajian data berupa data hasil penelitian. Dalam hal ini Miles dan Oberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data (data display) juga merupakan pemaparan data matang dari hasil data mentah dalam reduksi data, maksudnya yakni memaparkan data inti dari hasil penelitian yang terdapat pada reduksi data.

   Pada langkah ini peneliti akan menyusun secara terstruktur dari hasil data yang telah didapatkan melalui observasi di SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto dan wawancara dengan wakil kepala kurikulum, guru, dan

---

[77] Aihmaid, Muislimaih, "Memahami Teknik Pengolahan dan Anailisis Data Kualitatif", *Jurnal Proceedings*, Vol. 1, No. 1, (2021), hlm..178

[78] Aihmaid Rijaili, "Ainailisis Daitai Kuiailitaitif", *Juirnail Ailhaidhairaih*, Vol.17, No.33, (2018), hlm.91.

siswa lalu dianalisis. Data yang diperoleh berupa informasi-informasi dari narasumber. Selain itu, data yang diperoleh dari dokumen, foto, dan file. Kemudian dilakukan penyajian data dengan menggunakan tabel.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini dapat diketahui arti dari dua data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran satu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hal ini dapat dibuktikan setelah penemuan bukti selama penelitian. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan. Peneliti akan menguji hasil akhir dari penelitian apakah telah berhasil menjawab semua persoalan-persoalan yang ada pada fokus penelitian.[79]

Dan pada akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang selama ini diteliti dan tujuan penelitian dapat tercapai mengenai Proses Pembinaan Budaya Religius bagi Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas.

[79] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif…." hlm.427

BAB IV

PROSES PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS BAGI SISWA DI SMP MUHAMADIYAH 3 PURWOKERTO

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

1. Profil Sekolah SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto

SMP Muhammadiyah 3 purwokerto adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Bancarkembar, Kec.Purwokerto Utara, Kab.Banyumas, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Muhammadiyah 3 purwokerto berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto beralamat di Jl. Dr. Angka No.79 Purwokerto, Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, dengan kode pos 53121. Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016.

2. Sejarah BerdirinyaSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto termasuk dalam sekolah di lingkungan kota purwokerto, tepatnya terletak di Jl. Dr. Angka no 79 Purwokerto Utara atau sekitar 100 Meter ke arah timur dari Hotel Aston. Sekolah ini berada pada dua naungan yaitu di bawah dinas pendidikan dan di bawah oleh majelis Dikdasmen Kabupaten Banyumas, karena merupakan sekolah yang di kelola oleh yayasan Muhamadiyah. SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto berdiri pada bulan Juli 1989 yang dulunya di beri nama SMP Muhamadiyah Purwokerto Utara atau biasa dikenal dengan sebutan SMP Muput. Sebagaimana wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah yaitu:

> SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berdiri pada bulan Juli 1989 yang dulunya diberi nama SMP Muhammadiyah Purwokerto Utara atau biasa dikenal dengan sebutan SMP Muput. Pada awal

> berdirinya sekolah ini hanya terdapat 5 orang guru yang tetap sedangkan beberapa guru lainnya masih gabung dan mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Pada tahun 2012 sekolah ini pernah mendapatkan murid sampai 489 siswa dengan 15 rombongan belajar bahkan hingga ruang kelas tidak cukup untuk digunakan. Pelaksanaan ujian nasional yang pertama kali dilakukan di SMP ini adalah dengan menginduk di SMP Negeri 9 Purwokerto dan baru bisa melaksanakan mandiri di sekolahan setelah terakreditasi mandiri oleh dinas pendidik.[80]

Kemajuan SMP Muhammadiyah 3 Purwoekrto di bawah pimpinan Ibu Endah Susanti terbukti dengan beberapa prestasi yang pernah diperoleh oleh siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto diantaranya, Juara 3 Renang Gaya Kupu-kupu O2SN Kab. Banyumas tahun 2018, Juara 1 Putra Tapak Suci Kejuaraan Tapak Suci Kosegu Championship 8 tahun 2019, dan beberapa kejuaraan lain dibidang non akademik.

Meningkatkan jumlah siswa selama 3 tahun terakhir Pada tahun 2012 sekolah ini pernah mendapatkan murid sampai 489 siswa dengan 15 rombongan belajar bahkan hingga ruang kelas tidak cukup untuk digunakan. Pada saat ini mempunyai 248 siswa yang terdiri dari 144 siswa laki-laki dan 104 siswa perempuan dengan jumlah 10 rombongan belajar yang terdiri dari 3 rombel kelas 7, 3 rombel kelas 8, dan 4 rombel kelas 9. Jumlah guru di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terdapat 17 orang guru dengan latar belakang pendidikan S1 sebanyak 15 orang sesuai dengan bidang studinya dan pendidikan S2 sebanyak 2 orang. Jumlah karyawan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terdapat 5 orang karyawan dengan latar belakang pendidikan terdiri dari 1 orang berpendidikan S1, 1 orang berpendidikan D3, dan 3 orang berpendidikan SMA.

Program pembiasaan Budaya Religius yang rutin dilaksanakan dan terprogram di SMP Muhammmadiyah 3 Purwokerto yaitu kegiatan sholat

[80] Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Endah Susanti. Pada tangal 20 Juli 2024 pukul 09.00 - 10.00 WIB di ruang Guru.

Dhuha berjamaah, kegiatan hafalan setoran juz amma dan tadarus yang dilaksanakan setiap pagi hari yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dari wali kelas. Selain itu terdapat buku amal yaumi, dimana setiap hari siswa mengisi buku kegiatan amal yang dilakukan seperti mencatat sholat, mencatat amal kebaikan yang mereka lakukan kepada orang lain, mencatat setoran hafalan juz amma, mencatat bacaan atau tadarus. Program unggulan yang terdapat di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ada 3 yaitu, Program kelas VII Tahfidz, Program kelas VII Sains dan Program Kelas VII IPS.

3. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto, bertempat di Jl. Dr. Angka No. 79 Purwokerto. SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto berdiri di atas tanah seluas 1208 m² dengan luas sekitar 960 m² yang terdiri dari 14 jenis ruangan. Lokasi yang terletak di tengah kota menjadikan nya sebagai tempat belajar yang memadai dan mudah terjangkau karena dekat dengan akses angkutan kota. [81]

4. Visi, Misi, Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

a. Visi Sekolah

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Telah menyusun Visi sekolah yaitu “Beriman, Bertakwa, Unggul, dan Berwawasan Lingkungan” [82]Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa Visi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah terlaksana sebagaiman dan sudah terealisasikan dengan baik. Visi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Sudah di susun dengan sebaik baiknya dan digunakan untuk menciptakan generasi muda yang bertakwa, unggul dan berprestasi.

[81] Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Endah Susanti. Pada tangal 20 Juli 2024 pukul 09.00 - 10.00 WIB di ruang Guru.

[82] Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Endah Susanti. Pada tangal 20 Juli 2024 pukul 09.00 - 10.00 WIB di ruang Guru.

b. Misi Sekolah

a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam melalui pembelajaran iqro, Tadarus Al- Quran, Tahfidz, Sholat duha, Sholat dhuhur dan sholat jumat berjamaah.
b. Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas, minimal tercapai kelulusan 100%.
c. Menumbuhkan kedisiplinan dalam segala aspek.
d. Mendodrong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreatifitas dalam seni atau olahraga.
e. Membangun karakter siswa peduli lingkungan dengan gerakan penghijauan dan berbudaya bersih.[83]

Rumusan misi ini sudah berjalan dengan visi yang telah di susun dengan menggunakan bahasa yang jelas sehingga menjabarkan tindakan yang di lakukan oleh sekolah dalam jangka waktu panjang karena dapat mengalami perubahan dengan visi yang telah di susun oleh sekolah.

c. Tujuan sekolah

Sekolah SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto memiliki tujuan diantaranya yaitu:[84]

1. Terwujudnya manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia percaya diri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang di ridhoi Allah SWT.
2. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk mewujudkan dalam pembangunan masyarakat, Bangsa dan Negara.
3. Bersama pemerintah memajukan, menyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD Pasal 31.

[83] Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokert, Ibu Endah Susanti, S. Pd. Bio., M.Pd. Pada tangal 20 Juli 2024 pukul 09.00 - 10.00 WIB di ruang Guru.

Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini menjabarkan dari visi dan misi sekolah sehingga tujuan sekolah yang di buat dapat di ukur tingkat keberhasilannya dan bisa menciptakan kegaiatan program yang hendak di laksanakan.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Yang di maksud sarana dan prasarana di sini adalah suatu yang mendukung jalannya program pendidikan dan pengajaran. Secara umum kondisi fisik bangunan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terlihat baik, saat ini ada beberapa ruangan yang baru saja dilakukan renovasi namun masih terdapat beberapa ruangan lagi yang sebetulnya membutuhkan perhatian supaya lebih nyaman untuk digunakan oleh siswa siswi dan guru karyawan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Fasilitas penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini masih belum memadai, seperti alat peraga yang belum memadai dan kebutuhan LCD yang masih belum memenuhi kebutuhan semua guru, jadi pada saat guru akan mengajar menggunakan LCD harus bergantian. Jaringan wifi yang masih belum mencakup seluruh ruangan pun merupakan satu hal yang menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar jika guru sedang menggunakan pembelajaran berbasis digital. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang masih kurang, baik itu buku fiksi maupun buku non fiksi. Terdapat 2 laboratorium di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Secara tempat sudah tersedia dan cukup nyaman bagi siswa ketika digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, namun secara fasilitas yang tersedia masih kurang memadai seperti kelengkapan alat praktikum dan alat peraga di laboratorium IPA, dan sarana prasarana yang masih belum mencukupi kebutuhan siswa di sekolah.

Tempat ibadah atau mushola di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah mempunyai tempat yang cukup luas dan bisa menampung seluruh siswa siswi dan guru untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama jika dalam kondisi normal atau non pandemi. Ruang

UKS terdiri dari UKS putri dan UKS putra, fasilitas yang terdapat di UKS belum memadai seperti perlengkapan obat-obatan, tempat tidur, alat ukur suhu, alat ukur tinggi badan dan alat ukur berat badan yang baru tersedia 1 buah. Toilet yang tersedia sudah layak dan nyaman digunakan oleh siswa dan guru karyawan yang baru selesai direnovasi. Ruang terbuka hijau seperti taman sekolah yang terdapat di depan ruang TU dan laboratorium komputer, didepan ruang kelas 9D, dan dideretan ruang kelas 8A sampai 7 IPS. Sanitasi yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu menggunakan sumur bor dimana disekolah ini terdapat 2 sumur bor yang berada di depan dapur dan berada di depan mushola

B. Penyajian Data Proses Pembinaan Budaya Religius

Setelah penulis melakukan penelitian maka penulis mengajikan atau memaparkan hasil dari penelitian tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh penulis, penulis memperoleh data tentang pembinaan budaya religius bagi siswa SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto seperti dokumentasi, hasil wawancara, dan observasi. Para peneliti akan menganalisis data berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan. Melalui Program kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Budaya Religius

a. Program Pembinaan Budaya Religius

Dengan melihat kemajuan zaman yang begitu pesat di masa sekarang yang sangat berpengaruh sekali baik positif maupun negatif kepada dunia anak-anak khusus bagi para remaja dengan ditandai merosotnya moral anak sekarang yang sangat memprihatinkan, maraknya kenakalan remaja, pergaulan remaja yang sangat bebas, belum lagi pengaruh dari obat-obatan terlarang serta hal yang memprihatinkan sekali adalah kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa khususnya para remaja terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam didalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga latar belakang siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sangat beragam sekali serta mereka juga kehidupannya di tengah-tengah kota yang

dapat mempengaruhi kepribadian mereka menyebabkan Pembinaan yang di butuhkan anak-anak tersebut sangat di perlukan dan bermacam-macam seperti pembinaan sosial, keterampilan dan juga pembinaan keagamaan. Agama Islam sangat menganjurkan agar membina seseorang dengan penuh kebijakan sesuai dengan kondisi orang yang di bina.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dalam menentukan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan budaya religius di SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto kepala sekolah berkoordinasi dengan guru dalam rapat pada tahun ajaran baru sebagai pondasi maka membentuk suatu Program budaya religius. Adapun Pembinaan Budaya religius bagi siswa, kepala sekolah Smp Muhammadiyah 3 Purwoekerto Mengatakan:

> Program budaya religius yang ada di sini itu lebih menekankan pada pembiasaan-pembiasaan positif yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari siswa, mulai dari menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), membiasakan untuk berdo'a setiap ingin memulai kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan. Program keagamaan BTA/PPI yang di aplikasikan melalui kegiatan Sholat Duhur, Solat Dhuha, berjamaah. Program Hafalan yang di lakukan melalui kegiatan hafalan setoran juz amma dan tadarus yang dilaksanakan setiap pagi hari yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dari wali kelas. [85]

Selaras dengan Pendapat dengan ibu Endah Susanti, mengatakan bahwa "Progran Pertama ada pembiasaan di antarnya ada membaca alquran, hafalan, sholat duha berjamaah dan dzuhur berjamaah**.** Kemudian ketika ada ekskul sampai sore solat asar berjamaah."

Berdasarkan penjelasan tersebut maka Program pembinaan budaya religius bagi siswa di sekolah sebagai kegiatan khusus dan utama dalam membentuk siswa yang disiplin dan memiliki akhlak yang baik. Sejalan dengan itu maka siswa masih tetap membutuhkan bimbingan dan arakan

[85] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

dari guru. Maka dari itu guru juga menjadi pelaku dalam kegiatan budaya religius agar siswa dapat mengikuti apa yang di lakukan guru terutama bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan kegiatan budaya religius meskipun sudah mengetahui jadwal yang sudah di tentukan.

Lebih lanjut mengenain program pembinaan budaya religius bagi siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto di jelaskan oleh Fitri Puspita Sari, Sebagai berikut:

> Kebetulan disini kan memang yayasan Muhammadiyah yang pertama pembiasaan sholat disini ada sholat duha brjamaah pada hari kamis pagi, Sholat Duhur berjamaah dan di tutup dengan kultum. Kultum itu nanti ada anak yang di jadwalkan. Ekstra kulikuler dalam mewujudkan pembinaan budaya religius meliputi BTQ kemudian ada kelas Tahfidz Kelas 7 8 9 masing masing 1 kelas. Di kelas tahfidz itu juga ada jam yang khusus di ajar oleh utadz atapun ustazah yang mendampingi dan itu sesuai dengan kemampuan siswa. Kalo siswa itu masih di iqro 6 ya di selesaikan terlebih dahulu jadi setiap kemampuan siswa itu berbeda beda dan di sesuaikan dengan kemampuannya. Kelas tahfidz kita pernah meluluskan ada yang 6 jus tapi tidak semuanya ada beberapa siswa yang memang sudah punya bekal dari SD nya sudah selesai di jus 30 dan 29 kemudian disini meneruskan smpai 4 juz memang dari anaknya juga sudah berbakat[86]

Dari Pernyataan yang di sampaikan tersebut dapat di pahami bahwa Program budaya religius di laksankan untuk mewujudkan pembisaan positif yang di lakukan oleh Siswa agar menjadikan siswa lebih disiplin dalam dalam meningkatkan ketakwaan dan mempererat keimanan dalam beribadah. Pernyataan tersebut di perkuat dengan pendapat ibu Endah Susanti,"Tujuan keagamaan pertama itu untuk membentuk suatu kedisiplinan siswa dalam menjalankan suatu kewaajiban terutama untuk kesadaran dalam melaksanakan sholat wajib, sholat sunnah, membaca

[86] Hasil Wawancara dengan waka KesiswaanSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Fitri Puspita Sari, pada tanggal 22 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di Depan ruang Guru

alquran dan hafalan. kedua untuk lebih melancarkan membaca dan metode metode dalam menghafal alquran."[87]

Dalam Pelaksanaan nya program ini sudah memiliki jadwal yang sudah ada dari sekolah dan sudah di pastikan kegitan tersebut sudah di jadwalkan setiap pagi oleh guru. Sesuai Pernyataan dari ibu farida ukti" ketika ada siswa yang melanggar maka guru nya menegur siswanya dan ada buku absen untuk setiap kegiatan sholat berjamaah". [88]

Selain itu terdapat buku amal yaumi, dimana setiap hari siswa mengisi buku kegiatan amal yang dilakukan seperti mencatat sholat, mencatat amal kebaikan yang mereka lakukan kepada orang lain, mencatat setoran hafalan juz amma, mencatat bacaan atau tadarus. Program unggulan yang terdapat di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ada 3 yaitu, Program kelas VII Tahfidz, Program kelas VII Sains dan Program Kelas VII IPS.

b. Tujuan Program Pembinaan Budaya Religius Bagi Siswa Smp Muhamadiyah 3 Purwokerto.

Fakta bahwa generasi muda memiliki perilaku yang tidak diharapkan sudah banyak terungkap. Anak-anak yang tidak lahir dari rahim pendidikan akan memiliki perilaku yang tidak baik dan terpuji. Mereka menjadi anak-anak yang tidak sopan, suka beberkelahi, egois, tidak toleran, dan sebagainya. Pembinaan Keagamaan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab.

Pembiasaan religius adalah suatu proses membiasakan seseorang untuk dapat terbiasa melakukan kegiatan religius baik tentang jasmani mapun rohani yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga mereka dapat menunaikan kewajiban agama dengan baik. Sesuai pendapat Ibu

[87] Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokert, Endah Susanti, Pada tangal 20 Juli 2024 pukul 09.00 - 10.00 WIB di ruang Guru.

[88] [88] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

Fitri “Pertama dari hal yang sederhana dari anak anak yang mungkin di rumah tidak melaksanakan sholat fardu dengan adanya sekolah di sini minumal sudah kenal dan dipaksa terpaksa biasa menjadi terbiasa dan bisa untuk melaksankan sholat fardu. Kemudian yang kedua menyelesaikan anak yang sama sekali belum bisa membaca alquran nantinya 3 thn kedepan sudah bisa lebih baik”[89]

Adapun Tujuan adanya Program pembinaan budaya religus adalah membentuk siswa yang baik agar anak-anak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini memiliki sikap yang baik yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT dan lebih mencintai Tuhan-Nya. Ketika mereka memiliki Sikap religius yang baik maka semakin mereka rendah diri kepada Allah SWT dan mningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan religius. sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Endah, Selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu:

> “Tujuan program keagamaan pertama itu untuk membentuk suatu kedisiplinan siswa dalam menjalankan suatu kewaajiban terutama untuk kesadaran dalam melaksanakan sholat wajib, sholat sunnah, membaca alquran dan hafalan. kedua untuk lebih melancarkan membaca dan metode metode dalam menghafal alquran”.[90]

Pernyatan Tersebut di Perkuat Oleh pendapat dari Ibu Fridha ukti “siswa jadi lebih disiplin, memang ada beberapa anak yang harus di oprak oprak tapi sebagian sudah melaksankan sholat berjamaah dan ketika ada siswa yang melanggar maka guru nya menegur siswanya dan ada buku absen untuk setiap kegiatan sholat berjamaah”. [91]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan adanya pembinaan budaya religius adalah untuk meningkatkan kedisiplinan. Kegiatan religius ini kemudian secara perlahanakan memperbaiki kebiasaan siswa sehingga tidak hanya di terapkan di

---

[89] Hasil Wawancara dengan waka KesiswaanSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Fitri Puspita Sari, pada tanggal 22 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di Depan ruang Guru

[90] Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokert, Endah Susanti, Pada tangal 20 Juli 2024 pukul 09.00 - 10.00 WIB di ruang Guru.

[91] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

lingkungan sekolah tapi juga dalam kehidupan sehari hari. Selain itu Program Ini juga bertujuan untuk menanamkan kualitas keagamaan pada siswa baik dari segi ibadah, akhlak maupun akidah sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tapi juga melaksanakan dan menjadikan sebagai sebuah pembiasaan.

c. Strategi Pembinaan Budaya

Adapun beberapa cara melaksanakan pembinaan budaya religius religius agar Pembinaan yang diberikan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan, ialah:

a. Penanaman dengan Pembiasaan

Seseorang akan tumbuh dengan iman yang benar, membiasakan diri dengan etika Islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama jika dibekali dua faktor yaitu pendidikan Islami yang utama dan lingkungan yang baik. Pembiasaan ini berfungsi sebagai penguatan pada obyek atau materi yang masuk dalam hati seseorang. Proses pembiasaan ini lebih menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat pada tindakan karakter dan diri seseorang. Penerapan metode pembiasan ini dapat dilakukan dengan mmbiasakan siswa untuk mengerjakan hal-hal yang positif dalam keseharian mereka.

b. Penanaman dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbuk ti berhasil dalam menumbuhkan aspek moral, spiritual dan sosial seseorang. Keteladanan ini merupakan faktor yang penting dan penentu dalam keberhasilan suatu usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai religius. Metode keteladanan ini telah di contohkan oleh Rasulullah SAW yang diutus untuk menyampaikan wahyu serta mempunyai sifat-sifat luhur seperti spiritual, moral maupun intelektualnya sehingga umatnya meneladaninya, belajar darinya, dan menggunakan metode dalam hal ibadah. Guru dan orang

tua merupakan cara yang yang paling baik dalam memberikan teladan kepada peserta didik dengan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap peserta didik.

c. Penanaman dengan Hadiah atau Hukuman

Untuk mendorong dan mempercepat proses penanaman suasana yang religius, pihak lembaga pendidikan akan memberikan hadiah kepada siswa berprestasi dan pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar. Hadiah ini diberikan setiap akhir tahun, dan sedangkan sanksi diberikan setiap saat sebagai proses pembiasaan mental. Sebab sesuatu yang negatif akan lebih cepat meresap kepada orang lain dan sulit untuk dikendalikan. Hadiah ini yang diberikan harus menarik, agar mendorong siswa untuk berlomba-lomba mendapatkannya.

Disinilah pentingnya pelatihan, motivasi, dan praktik yang mendukung dalam proses penanaman suasana religius dalam lembaga pendidikan. Apabila Budaya religius ini ditanamkan pada peserta didik dan di amalkan dengan baik, maka dengan berjalannya waktu akan tumbuh jiwa yang agamis. Dalam hal ini jiwa agama iala sebagai kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam diri manusia yang menurut beberapa ahli jiwa agama ini tertanam pada kekuatan, akal dan kemauan ataupun perasaan. Dan jiwa tersebut di tuntun dan dibimbing oleh aturan atau Undang-Undang yang disampaikan para nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan umat manusia untuk mencapai kesejahteraannya baik di kehidupan dunia maupun kehidupan di akherat kelak.

d. Harapan Program Pembinaan Budaya Religius

Perkembangan zaman mengalami banyak perubahan baik dalam perkembangan Dengan demikian masa usia remaja sangat membutuhkan sekali bimbingan dan arahan serta pembiasaan positif bisa berupa pengembangan bakat dan pembiasaan religius dalam menunaikan kewajiban agama sehari-hari, agar mereka dapat terbiasa melakukannya dengan baik.

Dengan adanya Program Religius Pihak Sekolah Menghrapkan siswanya untuk tumbuh dalam karakter yang baik ber akhlakul karimah, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup untuk beribadah kepada alloh dan menjadikannya seubah Pembiasaan. Sesuai dengan perntaan dari ibu Endah "Harapan saya dengan adanya kegiatan budaya religius ini siswa lebih sadar rajin lagi dalam melaksanakan kegiatan budaya religius tersebut karena kaitannya bukan hanya untuk diri sendiri tapi kaitannya dengan beribadah kepada Alloh SWT" [92]dan Diperkuat oleh pendapat ibu Farida ukti "Harapan saya menjadikan siswa yang ber akhlakul karimah, harapan saya ketika siswa lulus dari sini, sudah pintar baca alquran sudah bisa siap menjadi imam."[93]

Karenanya dapat di katakan bahwa harapan umum dari program pembinaan budaya religius ini adalah siswa melaksankan ibadah baik di sekolah maupun di luar sekolah dan menjadikan siswa yang memiliki akhlak yang baik.

e. Pentingnya Pembinaan Budaya Religius

Dengan melihat kemajuan zaman yang begitu pesat di masa sekarang yang sangat berpengaruh sekali baik positif maupun negatif kepada dunia anak-anak khusus bagi para remaja dengan ditandai merosotnya moral anak sekarang yang sangat memprihatinkan, maraknya kenakalan remaja, pergaulan remaja yang sangat bebas, belum lagi pengaruh dari obat-obatan terlarang serta hal yang memprihatinkan sekali adalah kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa khususnya para remaja ter hadap nilai-nilai ajaran agama Islam didalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga latar belakang siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sangat beragam sekali serta mereka juga

[92] Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokert, Endah Susanti, Pada tangal 20 Juli 2024 pukul 09.00 - 10.00 WIB di ruang Guru.

[93] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

kehidupannya di tengah-tengah kota yang dapat mempengaruhi kepribadian mereka.

Dijelaskan Oleh Ibu Endah selaku kepala sekolah "Ya sangat penting dan harus ada, karena untuk kehidupan yang bermanfaat" kemudian di perkuat oleh ibu fitri "Budaya religius penting mb dan harus di tanamkan awal".[94]

Dari Pernyataan di atas dapat di pahami bahwa pembiasaan budaya religius ini diterapkan pada siswa itu sangat penting dan tepat sekali karena dunia anak remaja sekarang sangat berbeda dan tingkat kesadaran mereka masih kurang dalam hal kebiasaan agama, salah satu contohnya dalam melaksanakan shalat mereka masih belum teratur oleh karena itu penting sekali untuk membiasakan religius kepada mereka agar mereka menyadari dan terbiasa melakukan kebiasaan agama dengan baik.

2. Proses Pembinaan Budaya Religius

Proses Pembentukan budaya religius yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto melalui 3 Tahapan, yaitu penanaman keteladanan Pelaksanaan Pembinaan budaya religius dan bentuk pembiasaan budaya religius.

a. Penanaman Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam menumbuhkan aspek moral, spiritual dan sosial seseorang. Keteladanan ini merupakan faktor yang penting dan penentu dalam keberhasilan suatu usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai religius. Metode keteladanan ini telah di contohkan oleh Rasulullah SAW yang diutus untuk menyampaikan wahyu serta mempunyai sifat-sifat luhur seperti spiritual, moral maupun intelektualnya sehingga umatnya meneladaninya, belajar darinya, dan menggunakan metode dalam hal ibadah. Guru dan orang

[94] Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Endah Susanti, Pada tangal 20 Juli 2024 pukul 09.00 - 10.00 WIB di ruang Guru.

tua merupakan cara yang yang paling baik dalam memberikan teladan kepada peserta didik dengan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembinaan Budaya Religius

Kegiatan pembinaan budaya religius di laksanakan melalui rangkaian kegiatan ibadah dan program lainnya. Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan terhadap siswa yaitu dengan mengarahkan dan membimbing siswa agar menjadi siswa yang berkualitas.

Kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam pembinaan budaya religius kepala sekolah berperan penting dalam mendukung poram pembinaan budaya religius dan guru menjadi pendamping serta pelaku agar menjadi contoh dalam kegiatan ke agamaan yang di laksankan sebagaimana di jelaskan oleh kepala sekolah:

> "Yang berperan penting dalam pelaksnaan pembinaan budaya religius adalah Seluruh warga sekolah baik itu siswa guru dan semua pihak yang ada di sekolah".[95]

Dalam pelaksanaan kegiatan Pembinaan budya religius bagi siswa ini melaksanakan ibadah wajib secara rutin. Dengan melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan secara bersama-sama antara murid, guru, dan staff pada setiap hari. Hal tersebut dapat membuat anak beribadah secara tepat waktu dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga sudah mulai bertanggung jawab atas ibadahnya. Jika sudah mulai waktu sholat anak sudah langsung melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu.[96]

---

[95] Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokert, Endah Susanti, Pada tangal 20 Juli 2024 pukul 09.00 - 10.00 WIB di ruang Guru.

[96] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

Dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini juga dilaksanakan setelah pulang sekolah. Diadakan pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an ini tujuannya sesuai dengan visi dan misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu beriman, berprestasi, dan mandiri. Dan tujuan yanglainnya ialah mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan membentuk karakter selayaknya di pesantren atau dalam Islam. Tujuan dari akhir adanya Tahfidz Al-Qur'an ini adalah mereka bisa menuliskan apa yang mereka hafalkan. Dalam membentuk karakter religius ini tidak hanya dengan Tahfidz Al-Qur'an namun yang membentuk karakter religius anak juga sudah melakukan pembiasaan sholat dhuha juga ada keputrian untuk siswi perempuan dan pembahasannya juga tentang fiqh wanita.

Di perkuat oleh Ibu Fitri "Pertama dari hal yang sederhana dari anak anak yang mungkin di rumah tidak melaksanakan sholat fardu dengan adanya sekolah di sini minumal sudah kenal dan dipaksa terpaksa biasa menjadi terbiasa dan bisa untuk melaksankan sholat fardu".[97]

Dari pernyataan di atas dapat di pahami bahwa pelaksanaan pembinaan budaya religius di butuhkan pemaksaan pada siswa. kepala sekolah sudan menerapkan jadwal program pembinaan budaya religius yang harus di laksanakan oleh siswa. Dengan adanya ke agamaan semakin lama akan semakin terbiasa dan kemudian mengerti dengan snedirinya tanpa perlu di perintah oleh guru. setelah melaksanakan kegiatan tersebut secara berulang ulang maka siswa kemudian di harapkan untuk menjadi kegiatan tersebut sebgaia sebuah pembiasaan dalam kehidupan sehari hari dan secara tidak langsung membentuk karakter religius yang semakin mendalam pada siswa.

[97] Hasil Wawancara dengan waka KesiswaanSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Ibu Fitri Puspita Sari, pada tanggal 22 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di Depan ruang Guru

c. Pembiasaan Bentuk Perilaku Pembinaan Budaya Religus

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan dari Bentuk kegiatan pembiasaan nilai religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto di antarnya:

a. Sholat Dhuha berjamaah

Sholat dhuha ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam mewujudkan visi dari SMP Muhammadiyah 3 purwokerto yaitu salah satunya adalah beriman dan bertaqwa. Sebagaiman sesuai dengan tanggapan dari ibu endah "Pertama ada pembiasaan di antarnya ada membaca alquran, hafalan, sholat duha berjamaah dan dzuhur berjamaah**.** Kemudian ketika ada ekskul sampai sore solat asar berjamaah."

Shalat Dhuha Berjama'ah Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin dan Jum'at dengan cara berjamaah dan dipimpin oleh guru agama atau guru yang mengajar jam pertama (guru laki-laki). Sedangkan pembagian jadwal shalat dhuha dengan cara rolling per Angkatan, karena tempat ibadahnya tidak dapat menampung seluruh jumlah siswa yaitu hari Selasa kelas VII, hari Rabu kelas VIII, hari Kamis kelas IX, dan jadwal Shalat Dhuha berputar seterusnya. Adapun waktu pelaksanaan itu dimulai jam 07.00-07.45 (1 jam pelajaran) dan setelah shalat lalu berdoa bersama dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah (kultum) dari guru yang menjadi imam shalat. Tujuan dari diterapkannya kegiatan ini adalah untuk dapat melakukan shalat sunah dengan baik dan teratur serta dapat menciptakan rasa tenang, nyaman saat mereka belajar dikelas.[98]

Shalat Dhuha dilaksanakan pada saat jam pertama. Setelah mereka mendengarkan tanda bel masuk, mereka langsung menuju ke masjid SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dan diikuti oleh

[98] Hasil Observasi Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

guru-guru khususnya yang mengajar jam pertama pada kelas yang jadwalnya untuk melaksanakan shalat dhuha, guru juga mengecek dan mengajak siswa yang masih di kelas untuk menuju ke masjid. Bagi guru yang tidak bisa mengikuti pada saat jam pertama mereka melakukan pada saat istirahat pertama. Siswa langsung mengambil air wudhu secara bergantian, kemudian mereka melakukan shalat dhuha berjamaah. Kemudian siswa mendengarkan ceramah dan nasehat dari imam (bapak guru) shalat dhuha. Bagi siswa perempuan yang sedang berhalangan maka mereka tetap mengikuti ceramah (kultum) dan nasehat di teras masjid. Setelah selesai shalat dhuha dan mendengarkan kultum mereka masuk kelas masing-masing kemudian kegiatan pembelajaran. Adapun ceramah (kultum) yang diberikan itu kepada siswa itu materinya berbeda-beda yang disampaikan, untuk kelas VII dan VII itu tentang kehidupan dalam sehari-hari sedangkan kelas IX itu terkait dengan ibadah dan persiapan menghadapi ujian. Shalat dhuha dilaksanakan dan dibiasakan kepada siswa bertujuan untuk dapat mengetahui penting shalat dhuha dan melatih serta membiasakan dalam melakukan ibadah sunah, agar mereka tidak saja melakukan ibadah fardu tetapi juga melaksanakan ibadah sunah. menunjuk salah satu dari siswa laki untuk mengumandangkan adzan dan Iqamah shalat dhuhur. Kemudian mereka shalat berjama'ah yang dipimpin oleh guru laki-laki. Setelah shalat mereka berdoa bersama yang dipimpin oleh imam. Kemudian mereka mendengarkan ceramah dan nasehat dari imam (guru laki-laki) materi yang disampaikan tentang kehidupan sehari-hari seperti tata cara wudhu, shalat yang benar dan sebagainya. Bagi siswa perempuan yang sedang berhalangan mereka tetap mengikuti kegiatan shalat Dhuhur

namun mereka hanya mendengarkan ceramah (kultum) dan nasehat di teras masjid.[99]

b. Shalat Jum'at Berjama'ah

Shalat Jum'at itu dilaksanakan oleh seluruh guru laki-laki dan murid laki-laki di sekolah sedangkan murid perempuan itu ada kegiatan tentang keputrian. Adapun waktu pelaksanaanya itu dari mulai jam 11.30-12.30, sedangkan jadwal mengkuti shalat jum'at disekolahan itu sama seperti shalat dhuha, dhuhur berjama'ah yaitu dengan sistem rolling per Angkatan misalnya Jum'at ke 1 kelas VII, Jum'at ke 2 kelas VIII, Jum'at ke 3 kelas IX, dan seterusnya jadwal Shalat Jum'at b berputar. [100]

Adapun tujuan siswa untuk melaksanaan shalat Jum'at di sekolah adalah untuk menumbuhkan tingkat kesadaran pada diri siswa agar mereka tidak meninggalkan kewajiban seorang laki-laki untuk melaksanakan shalat Jum'at secara berjama'ah. Sedangkan materi khutbah yang diberikan kepada siswanya itu terkait tentang aqidah dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. [101]

Dalam pelaksanaan shalat Jum'at itu setelah kegiatan belajar mengajar selesai seluruh guru dan siswa menuju kemasjid. Mereka lalu mengambil air wudhu secara bergantian, lalu mereka duduk sambil menunggu datang waktu shalat jum'at dengan mendengarkan ceramah sebelum shalat jum'at yang diisi oleh guru PAI. Kemudian setelah masuk shalat guru mununjuk salah murid untuk mengumandangkan adzan shalat jum'at sedangkan yang menjadi khottib dan imam dari guru laki-laki yang sudah ditentukan dalam jadwal imam dan khottib shalat Jum'at. Setelah selesai shalat setiap wali kelas atau guru PAI mengabsen dari

[99] Observasi tanggal 25 Juli 2024 di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

[100] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

[101] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

kehadiran siswanya. Bagi siswa yang tidak mengikuti akan mendapatkan hukuman, pada hari senin setelah upacara dikumpul bagi siswa yang tidak mengikuti mereka ditanya satu persatu dan disuruh membersihkan halaman sekolah serta toilet siswa dan lain sebagainya.[102]

c. Keputrian

Keputrian dilaksanakan setiap hari Jum'at, sedangkan waktu itu saat anak laki-laki melaksanakan shalat Jum'at dan perempuan itu ada kegiatan keputrian. Adapun jadwal pelaksanaan itu wajib diikuti oleh seluruh siswi (perempuan) dengan jadwal yang telah ditentukan (jadwal sama dengan jadwal shalat Jum'at). Farida Ukhti melalui wawancara yang peneliti lakukan, mengatakan bahwa keputrian yang menjadi koordinator dari kegiatan keputrian adalah Ibu Ukhti yang mengisi selama semester akhir ini. Adapun tujuan utama dilaksanakan kegiatan keputrian adalah agar para siswi (perumpuan) itu mengetahui tentang ilmu keputian atau kewanitaan dan agar tidak ada kecemburuan antara laki-laki dan peremupuan, saat laki-laki sedang melaksanakan shalat Jum'at. Sedangkan materi yang diberikan yaitu tentang keputrian (kewanitaan) diantaranya untuk mengatahui tentang darah haid dan nifas, masa suci, perawatan diri bagi wanita, menjadi ibu rumah tangga dan cara mengurus anak-anak dan lain sebagainya. Setelah selesai kegiatan ini lalu guru yang mengisi mengabsen kehadirannya. [103]

d. Infak

Kegiatan infak dilaksanakan setiap hari Jum'at yaitu sebelum memulai pelajaran pertama. Sebelum menariki uang infak guru terlebih dahulu mengingatkan dan memberikan motivasi

[102] Hasil Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

[103] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

tentang pentingnya untuk berinfak. Dari pihak sekolah itu memberikan uang infak maksimal Rp. 1000 setiap anak, namun jika siswa tidak ada uang (tidak dikasih uang saku) maka tidak memaksa untuk berinfak.

Adapun yang bertugas menariki uang infak siswa adalah guru yang mengajar pada pelajaran pertama. Adapun dalam pelaksanaan uang Infak, dilaksanakan sebelum memulai pelajaran. Guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu memimpin doa sebelum belajar, kemudian mengabsen kehadiran siswa setelah itu guru mengingatkan kepada seluruh siswa bahwa hari Jum'at untuk berinfak serta memberikan motivasi tentang berinfak. Guru dalam menariki uang infak dengan cara mendatangi ke tempat duduk siswa masing-masing sambil membawa buku catatan infak serta kontak infak. Setelah selesai kegiatan infak, guru memulai kegiatan proses pembelajaran seperti biasa. Ibu Fitri menambahkan bahwa kegiatan pembiasaan infak ini sebelumnya dilakukan pada saat jam istirahat oleh anggota Osis. siswa berinfak saat sebelum memulai pelajaran pertama dan yang bertugas menariki uang infak adalah guru yang mengajar pada pelajaran pertama serta juga memberikan motivasi tentang pentingnya orang berinfak. Tujuan kegiatan ini untuk melatih mereka untuk menyisihkan hartanya di jalan Allah dan juga untuk meningkatkan solidaritas sesama orang serta untuk membantu orang-orang yang kekurangan.[104]

e. Tadarus Al-Qur’an

Tadarus Al-Qur’an ini dilaksanakan pada setiap pagi juga setelah melaksanakan sholat dhuha dan sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus Al-Qur’an ini di laksanakan kurang lebih 15 menit. Situasi dalam pembiasaan tersebut agar dimana pembiasaan

[104] Hasil Wawancara dengan waka KesiswaanSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Fitri Puspita Sari, pada tanggal 22 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di Depan ruang Guru

membaca Al-Qur'an ini agar anak membiasakan mendengar lantunan Al-Qur'an.

3. Evaluasi dan Hasi Pembinaan Budaya Religius SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

a. Evaluasi Program Pembinaan budaya religius

1. Perilaku Keseharian Siswa Di Sekolah

Pembentukan perilaku keseharian siswa melalui program pembinaan budaya religius di sekolah Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh mengenai sikap siswa terhadap guru sangat sopan dan mnghormati tapi masih bisa terjalin akrab. Sikap siswa terhadap tamu dan orang luar juga sangat bagus mereka menerapkan semum, sapa, dan salam sehingga mencerminkan karakter yang terbentuk di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.[105]

Pembiasaan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam membiasakan religius siswanya yaitu siswa di biasakan secara rutin seriap hari untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dari mulia aspek keimanan, ibadah, akhlak, pengetahuan agama, dan sosial. Berdasarkan hasil peneliti, penulis lakukan dengan pembiasaan tersebut mampu membiasakan religius siswa menjadi lebih baik dan semangat dan antusias dalam melaksakannya. Serta berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis juga menemukan saat penelitian yaitu siswa lebih semangat dan rajin melakukan ibadah sehari-hari tanpa di suruh mereka langsung melakukannya dan juga mengefek ke dalam belajar lebih meningkat, merasa lebih tenang dalam melakukan segala hal, membentuk karakter saling menghormati dan menghargai serta menumbuhkan rasa penduli sesama manusia serta penduli dan cinta terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah uraikan diatas, bahwa metode pembiasaan sangat tepat dan

[105] Observasi pada tanggal 25 juli 2024 pukul 10.00

berperan dalam membentuk perilaku siswa untuk dapat membiasakan religius dengan baik.

2. Perilaku siswa Pada saat pelaksanaan Budaya religius

Perilaku siswa Pada pelaksanaan pembinaan budaya religius menurut pernyataan Ibu Fitri, Adalah:

> "Pertama responnya anak anak ya malas, tapi setelah berjalan nya waktu sudah mulai tertib, namnaya usia anak anak respon ketika di suruh sholat bilangnya nanti bu sholat di rumah, tentu ngga bisa harus di sekolah.dan ada absen setiap melaksnakan kegiatan keagamaan" [106] Di perkuat oleh Ibu Ukhti" Siswa sudah mengikuti program yang ada di sekolah dengan baik. Tetapi memang ada beebrapa siswa yang kurang memperhatikan namun tidak ada yang sampai berlebihan"[107]

Berdasarkan penelitian yang terkait pada Proses Pembinaan Budaya Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini, menurut peneliti, sikap religius sudah tertanam pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini dengan mengikuti kegiatan yang di biasakan secara rutin pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu mencakup kegiatan shalat Dhuha berjama'ah setiap hari kecuali hari Senin dan Jum'at serta setelah shalat ada kultum, membudayakan 3 S (senyum salam sapa) setiap hari terhadap siapa saja berjumpa tidak hanya pada saat masuk lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan sekolah, shalat dhuha setiap hari dilakukan kecuali hari senin dan Jum'at dan setelah shalat ada kultum dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah setiap hari kecuali hari Jum'at dan setelah shalat ada kultum, Shalat Jum'at Berjama'ah bagi seluruh siswa (laki-laki) setiap hari Jum'at, Keputrian setiap hari Jum'at bagi siswa (perempuan), Jum'at

[106] Hasil Wawancara dengan waka KesiswaanSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Fitri Puspita Sari, pada tanggal 22 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di Depan ruang Guru

[107] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

Pengajian setiap hari Jum'at ke 4 seluruh siswa di halaman sekolah, Jum'at Kebersihan setiap hari Jum'at ke 2 seluruh siswa membersihkan kelas masing-masing. Infak setiap hari Jum'at, Memperingatan hari Besar Islam diantara shalat idul adha dan penyembelihan hewan qurban, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) setiap hari Sabtu, Do'a Bersama (Istighosah) setiap menjelang ujian seluruh siswa khususnya kelas IX.

Dengan memahami dari hasil penelitian di atas, bahwa wujud kegiatan keagamaan yang dibiasakan seraca rutin melalui pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pembentukan sikap religius, dimana sikap utama penentu kehidupan seseorang yang lebih baik, dengan memiliki karakter religius hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik.

3. Problematika pelaksanaan Program Pembinaan Budaya Religius SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Dengan melihat kemajuan zaman yang begitu pesat di masa sekarang yang sangat berpengaruh sekali baik positif maupun negatif kepada dunia anak-anak khusus bagi para remaja dengan ditandai merosotnya moral anak sekarang yang sangat memprihatinkan, maraknya kenakalan remaja, pergaulan remaja yang sangat bebas, belum lagi pengaruh dari obat-obatan terlarang serta hal yang memprihatinkan sekali adalah kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa khususnya para remaja terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam didalam kehidupan sehari-hari. Sesuai penyataan dari ibu Fitri:

> Pasti ada masalah yang pertama karena di rumah ngga pernah sholat misalkan untuk sholat saja harus di oprak oprak itu satu hal itu, yang ngga pernah sholat sama sekali sampai ngumpetan ke mana mana, upayanya ya kita betul betl merangkul anak tersebut agar sampai ke masjid kemudian yang ke dua selain itu kita juga

> ada tadarus di pagi hari sebelum pembelajaran tepatnya di hari rabu jam pertama kali untuk yang memimpin itu anak anak yang memang sudah lancar dalam membaca al quran ketik ada anak yang melanggar dapet point.[108]

Di perkuat oleh ibu Edah "Problemnya begini Kita di sekolah wajib melaksanakan sholat tetapi ketika kembali ke rumah masing masing mereka tidak ada yang menyuruh atau mewajibkan jadi kadang mereka hanya sholat di sekolah saja. Solusinya atau pemecahan permasalahannya bagaimana kalo memang kita bekerja sama antara guru di sekolah dengan orang tua yang di rumah saling bersinergi sehingga bisa disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat."[109]

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat latar belakang siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sangat beragam sekali serta mereka juga kehidupannya di tengah-tengah kota yang dapat mempengaruhi kepribadian mereka Dalam kendala melaksanakan program tersebut tentu saja ada kendalanya. Seperti pada kegiatan Solat Berjamah Kadang ada anak yang susah Untuk Mengerjakan solat.

Sebagai wujud pengamalan dalam bidang tersebut, maka pihak sekolah menerapkan pembiasaan Budaya religius pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto secara rutin dilakukan agar mereka memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan yang kokoh pada diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang mengancam pada diri mereka, baik sekarang maupun dimasa mendatang serta juga kehidupan mereka akan lebih ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Selain itu diharapkan dengan diterapkannya pembiasaan nilai religius ini adalah untuk dapat meningkatkan siswa dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari dan mempunyai perilaku baik, serta terciptanya lingkungan

---

[108] Hasil Wawancara dengan waka KesiswaanSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Ibu Fitri Puspita Sari, Pada tanggal 22 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di Depan ruang Guru

[109] Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokert, Ibu Endah Susanti, Pada tangal 20 Juli 2024 pukul 09.00 - 10.00 WIB di ruang Guru.

dengan suasana tenang, nyaman dan senang terhadap diri siswa dalam belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Ibu Endah menambahkan dari apa yang disampaikan oleh Ibu Fitri Pusita Sari , beliau mengatakan yaitu dengan melihat generasi muda Sekarang sebagai penerus bangsa mereka sangat memprihatinkan dari segi perilaku maupun tingkat kesadaran mereka itu masih kurang dalam memahami maupun menjalankan ajaran agama Islam, maka sebab itulah penting sekali pembiasaan nilai religius ini diterapkan pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto agar mereka memiliki keimanan yang kuat dan juga untuk dapat mencetak generasi muda dimasa depan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan, serta memiliki kebiasaan- kebiasaan religius yang baik didalam kehidupan.[110]

Sedangkan Ibu Farida Ukhti juga menyatakan pembiasaan budaya religius ini diterapkan pada siswa itu sangat penting dan tepat sekali karena dunia anak remaja sekarang sangat berbeda dan tingkat kesadaran mereka masih kurang dalam hal kebiasaan agama, salah satu contohnya dalam melaksanakan shalat mereka masih belum teratur oleh karena itu penting sekali untuk membiasakan religius kepada mereka agar mereka menyadari dan terbiasa melakukan kebiasaan agama dengan baik.[111]

b. Hasil Program Pembinaan Budaya Religius

Berdasarkan penelitian yang terkait pada Proses Pembinaan Budaya Religius Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini, menurut peneliti sudah memiliki sikap religius yang tertanam pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini dengan mengikuti kegiatan yang di biasakan secara rutin pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu mencakup kegiatan shalat Dhuha berjama'ah setiap hari kecuali hari Senin dan Jum'at serta setelah shalat ada kultum, membudayakan 3 S

[110] Hasil Wawancara dengan waka KesiswaanSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Ibu Fitri Puspita Sari, pada tanggal 22 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di Depan ruang Guru

[111] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

(senyum salam sapa) setiap hari terhadap siapa saja berjumpa tidak hanya pada saat masuk lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan sekolah, shalat dhuha setiap hari dilakukan kecuali hari senin dan Jum'at dan setelah shalat ada kultum dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah setiap hari kecuali hari Jum'at dan setelah shalat ada kultum, Shalat Jum'at Berjama'ah bagi seluruh siswa (laki-laki) setiap hari Jum'at, Keputrian setiap hari Jum'at bagi siswa (perempuan), Jum'at Pengajian setiap hari Jum'at ke 4 seluruh siswa di halaman sekolah, Jum'at Kebersihan setiap hari Jum'at ke 2 seluruh siswa membersihkan kelas masing-masing. Infak setiap hari Jum'at, Memperingatan hari Besar Islam diantara shalat idul adha dan penyembelihan hewan qurban, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) setiap hari Sabtu, Do'a Bersama (Istighosah) setiap menjelang ujian seluruh siswa khususnya kelas IX.

Dengan memahami dari hasil penelitian di atas, bahwa wujud kegiatan keagamaan yang dibiasakan seraca rutin melalui pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pembentukan sikap religius, dimana sikap utama penentu kehidupan seseorang yang lebih baik, dengan memiliki karakter religius hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik.

Program Tahfidz Al-Qur’an di lakukan melalui setoran hafalan juz amma dan hafalan bacaan sholat. Pembinaan juga merupakan hal terpenting dalam kehidupan yang dapat membedakan manusia dengan binatang. Penanaman Pembinaan bisa dengan cara menanamkan nilai-nilai yang universal untuk mencapai kematangan pada pembinaan melalui penanaman cinta kasih dalam keluarga[112]. Rasa rendah diri yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kekerasan terhadap dirinya sendiri dan keluarganya. Dan Pembinaan budaya religius di sekolah ini sebagai

[112] Hasil Wawancara dengan waka KesiswaanSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Fitri Puspita Sari, pada tanggal 22 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di Depan ruang Guru

rasa tanggung jawab bersama. Peserta didik yang memiliki perilaku yang baik maka akan mendapatkan pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, dan memiliki rasa tanggung jawab. Peserta didik yang memiliki Perilaku yang baik selalu berusaha melakukan hal-hal yang baik dengan Tuhannya, dirinya sendiri. Sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Tujuan dari adanya kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuhur berjama'an dan kegiatan keputrian ini, untuk menanamkan perilaku siswa yang baik agar anak-anak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini memiliki sikap yang baik yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT dan lebih mencintai Tuhan-Nya. Ketika mereka memiliki sikap yang baik maka semakin mereka rendah diri kepada Allah SWT dan menjadi insan yang lebih baik. Apabila nilai-nilai religius ini ditanamkan pada peserta didik dan di amalkan dengan baik, maka dengan berjalannya waktu akan tumbuh jiwa yang agamis. Dalam hal ini jiwa agama iala sebagai kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam diri manusia yang menurut beberapa ahli jiwa agama ini tertanam pada kekuatan, akal dan kemauan ataupun perasaan. Dan jiwa tersebut di tuntun dan dibimbing oleh aturan atau Undang-Undang Illahi yang disampaikanpara Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan umat manusia untuk mencapai kesejahteraannya baik di kehidupan dunia maupun kehidupan di akherat kelak.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Budaya Religius

Dalam menentukan program dalam mengembangkan budaya religius di SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto kepala sekolah berkoordinasi dengan guru dalam rapat pada tahun ajaran baru. Untuk program nya sekolah lebih menekankan pada pembiasaan-pembiasaan positif yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari siswa, mulai dari menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), membiasakan untuk berdo'a setiap ingin memulai kegiatan dan sesudah melakukan

kegiatan. Program keagamaan BTA/PPI yang di aplikasikan melalui kegiatan Sholat Duhur, Solat Dhuha, berjamaah. Program Hafalan yang di lakukan melalui kegiatan hafalan setoran juz amma dan tadarus yang dilaksanakan setiap pagi hari yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dari wali kelas. Hal ini sesuai dengan teori Muhaimin tentang pembiasaan religius di sekolah sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fathurrohman bahwa menerapkan kegiatan religius (keagamaan) seperti ada shalat dhuha, shalat fardu, tadarus Al-qur'an (khatmil Al-qur'an), istiqhasah dan lainnya sebagainya, akan dapat menciptakan suasana ketenangan dan kedamaian dikalangan civitas akademika lembaga pendidikan atau lingkungan sekolah.[113]

2. Tujuan Program Pembinaan Budaya Religius Bagi Siswa SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto.

Fenomena dalam masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus mengedepankan nilai-nilai moral dan karakter. Fakta bahwa generasi muda memiliki perilaku yang tidak diharapkan sudah banyak terungkap. Anak-anak yang tidak lahir dari rahim pendidikan akan memiliki perilaku yang tidak baik dan terpuji. Mereka menjadi anak-anak yang tidak sopan, suka beberkelahi, egois, tidak toleran, dan sebagainya. Pembinaan Keagamaan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab.

Pembinaan Budaya Religius dilakukan untuk dapat mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Dikatakan efektif dalam proses Pembinaan budaya religius siswa di SMP Muhammadiyah 3

[113] Faturrohman, ” Krakter reigius dalam peningkatan mutu pendidikan.. .hlm 177

Purwokerto sudah cukup efektif. Dalam kegiatan yang sudah ada di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan efektif, karena seperti pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan model aksistensi dengan anak yang sudah bisa membaca untuk membantu anak yang belum bisa membaca AlQur'an, dan guru mengawasinya. Pada akhirnya dilakukanlah model aksistensi untuk mengejar target yang belum tercapai dan maksimal.[114]

Dengan memahami dari hasil penelitian di atas, bahwa wujud kegiatan keagamaan yang dibiasakan seraca rutin melalui pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pembentukan sikap religius, dimana sikap utama penentu kehidupan seseorang yang lebih baik, dengan memiliki karakter religius hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik.

Program Tahfidz Al-Qur'an di lakukan melalui setoran hafalan juz amma dan hafalan bacaan sholat. Pembinaan juga merupakan hal terpenting dalam kehidupan yang dapat membedakan manusia dengan binatang. Penanaman Pembinaan bisa dengan cara menanamkan nilai-nilai yang universal untuk mencapai kematangan pada pembinaan melalui penanaman cinta kasih dalam keluarga[115]. Rasa rendah diri yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kekerasan terhadap dirinya sendiri dan keluarganya. Dan Pembinaan budaya religius di sekolah ini sebagai rasa tanggung jawab bersama. Peserta didik yang memiliki perilaku yang baik maka akan mendapatkan pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, dan memiliki rasa tanggung jawab. Peserta didik yang memiliki Perilaku yang baik

[114] Hasil Wawancara dengan waka KesiswaanSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Ibu Fitri Puspita Sari, pada tanggal 22 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di Depan ruang Guru

[115] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

selalu berusaha melakukan hal-hal yang baik dengan Tuhannya, dirinya sendiri. Sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Tujuan dari adanya kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuhur berjama'an dan kegiatan keputrian ini, untuk menanamkan perilaku siswa yang baik agar anak-anak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini memiliki sikap yang baik yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT dan lebih mencintai Tuhan-Nya. Ketika mereka memiliki sikap yang baik maka semakin mereka rendah diri kepada Allah SWT dan menjadi insan yang lebih baik. Apabila nilai-nilai religius ini ditanamkan pada peserta didik dan di amalkan dengan baik, maka dengan berjalannya waktu akan tumbuh jiwa yang agamis. Dalam hal ini jiwa agama iala sebagai kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam diri manusia yang menurut beberapa ahli jiwa agama ini tertanam pada kekuatan, akal dan kemauan ataupun perasaan. Dan jiwa tersebut di tuntun dan dibimbing oleh aturan atau Undang-Undang Illahi yang disampaikanpara Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan umat manusia untuk mencapai kesejahteraannya baik di kehidupan dunia maupun kehidupan di akherat kelak.

3. Strategi Penanaman Budaya Religius

Metode yang digunakan dalam membiasakan nilai religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

a. Metode keteladan guru

Dari hasil temuan yang penulis peroleh tentang mengenai keteladan guru yang dilakukan oleh para dewan guru di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam pembiasaan nilai religius pada siswa adalah mereka selalu datang dan pulang tepat waktu, berpakaian busana muslim oleh seluruh guru, tidak memakai pakaian dan perhiasaan yang berlebih-lebihan, senyum dan sapa kepada orang saat dijumpai, mereka (Guru) ikut serta dalam melakukan ersama siswa dalam Shalat Dhuha berjama'ah, Shalat Dhuhur

berjamaah, Shalat Jum'at bersama-sama, Jum'at bersih dan pengajian serta saat kegiatan infak guru memberikan contoh infak dahulu kepada siswanya. Saat observasi penulis juga menemukan bahwa guru tidak saja mengingatkan dan mengajak tetapi ikut serta melakukan kegiatan tersebut contoh Shalat Dhuha berjama'ah, Shalat Dhuhur berjamaah.

Dengan keteladan guru yang ditunjukkan oleh dewan guru kepada siswanya yaitu berdasarkan selama penulis melakukan penelitian ternyata membuat mereka lebih giat dan termotivasi serta terbiasa dalam menjalankan ibadah agama dengan baik ban benar, peningkatan ibadah dan belajar siswa meningkat, berperilaku lebih baik dan sopan kepada sesama teman maupun orang lain. Dan juga ketika guru menyuruh dan mengajak serta mengingatkan siswa tidak sulit mereka langsung melakukan karena gurunya juga ikut serta melakukan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, guru di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah menunjukkan keteladanan seorang guru dengan baik kepada siswanya. hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh teorinya Hery Noer Aly yang penulis tulis bahwa keteladanan adalah pendidikan dengan memberikan contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan lainnya.[116]

b. Melakukan pembiasaan

Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh mengenai metode pembiasaan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam membiasakan religius siswanya yaitu siswa di biasakan secara rutin seriap hari untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dari mulia aspek keimanan, ibadah, akhlak, pengetahuan agama, dan sosial. Berdasarkan hasil peneliti, penulis lakukan dengan pembiasaan tersebut mampu membiasakan religius siswa menjadi

[116] Hery Noer Aly, " Pendidikan Islam…,hlm 178

lebih baik dan semangat dan antusias dalam melaksakannya. Serta berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis juga menemukan saat penelitian yaitu siswa lebih semangat dan rajin melakukan ibadah sehari-hari tanpa di suruh mereka langsung melakukannya dan juga mengefek ke dalam belajar lebih meningkat, merasa lebih tenang dalam melakukan segala hal, membentuk karakter saling menghormati dan menghargai serta menumbuhkan rasa penduli sesama manusia serta penduli dan cinta terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah uraikan diatas, bahwa metode pembiasaan sangat tepat dan berperan dalam membentuk perilaku siswa untuk dapat membiasakan religius dengan baik. Hal ini metode pembisaan tersebut sesuai dengan teorinya Armai Arief bahwa metode pembiasaan itu merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam." [117] Penulis menambahkan pembisaaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto itu sebagai upaya sekolah dalam membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tersebut agar mereka terbiasa melakukannya. Serta dalam membentuk dan meninggkatkan perilaku nilai religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam hal dimensi praktik agama dan penghayatan dan pengalaman.

c. Memberikan nasehat

Dari temuan penulis mengenai metode nasehat yang digunakan dalam pembisaan religius pada siswa di SMP. Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu guru disamping memberikan nasehat atau ceramah-ceramah kertika jam pelajaran di kelas, tetapi juga di luar jam pelajaran atau di luar kelas guru memberikan nasehat seperti ketika kultum setalah shalat dhuha, shalat dhuhur

[117] Amar Arief, "Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam ..".hlm 110

berjama'ah, memberikan peringatan dengan halus kepada anak yang belum melakukan shalat 5 secara penuh dan yang tidak pamit kepada dua orang tua, mengingatkan dan mengarahkan kapada anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan ketika makan dan minum dengan berdiri, memberikan teguran kepada siswa yang berpakaian tidak rapi dan ramputnya yang panjang serta mengingatkan dan menasehati kepada siswa yang berperilaku tidak sopan dengan teman maupun guru.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang penulis peroleh saat penelitian, bahwa guru dalam menggunakan metode nasehat baik menasehati maupun memberikan teguran dan mengingatkan siswanya ke arah yang lebih baik sudah baik dan juga denga nasehat yang diberikan guru kepada siswanya mampu membuat mereka sadar akal hal kebaikan, mereka dapat mengerti dari hal-hal yang harus dilakukan dan hal yang harus ditinggalkan, serta membentuk karakter kepribadian yang baik dan bersikap lebih sopan santun dengan nasehat yang diberikan oleh guru. Serta dalam membentuk dan meningkatkan perilaku religius siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam hal dimensi penghayatan dan pengalaman, Pengetahuan agama, dan pengalaman akhlak. Hal ini guru dalam memberikan nasehat itu sesuai dengan teorinya Hery Noer Aly dan Abdullah Nashih Ulwan yang penulis tulis bahwa guru dalam memberikan nasehat siswanya untuk ke arah yang lebih baik dan bermanfaat[118].

3) **Bentuk Program Pembinaan Budaya Religius**

Adapun hasil dari penelitian yang penulis peroleh dari wujud kegiatan religius (keagamaan) yang di biasakan secara rutin pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu mencakup kegiatan shalat Dhuha berjama'ah setiap hari kecuali hari Senin dan Jum'at serta

[118] Hery Noer Aly, " *Pendidikan Islam…",* hlm.191.

setelah shalat ada kultum, membudayakan 3 S (senyum salam sapa) setiap hari terhadap siapa saja berjumpa tidak hanya pada saat masuk lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan sekolah, shalat dhuha setiap hari dilakukan kecuali hari senin dan Jum'at dan setelah shalat ada kultum dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah setiap hari kecuali hari Jum'at dan setelah shalat ada kultum, Shalat Jum'at Berjama'ah bagi seluruh siswa (laki-laki) setiap hari Jum'at, Keputrian setiap hari Jum'at bagi siswa (perempuan), Jum'at Pengajian setiap hari Jum'at ke 4 seluruh siswa di halaman sekolah, Jum'at Kebersihan setiap hari Jum'at ke 2 seluruh siswa membersihkan kelas masing-masin. Infak setiap hari Jum'at, Memperingatan hari Besar Islam diantara shalat idul adha dan penyembelihan hewan qurban, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) setiap hari Sabtu, Do'a Bersama (Istighosah) setiap menjelang ujian seluruh siswa khususnya kelas IX. Dengan memahami dari hasil penelitian di atas, bahwa wujud kegiatan keagamaan yang dibiasakan seraca rutin melalui pembiasaan.

4) **Pelaksanaan Budaya Religius**

Budaya religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagi berikut:

a. Pembiasaan melaksanakan shalat

Mengenai pembiasaan shalat, ada beberapa pembiasaan shalat yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, diantaranya pembiasaan shalat Dhuha berjama'ah, shalat Dhuhur berjama'ah, dan shalat Jumat. Sholat yang dilaksanakan dengan baik dan teratur akan melahirkan pada jiwa mereka dalam ketenangan hati dan kejernihan berfikir, yang membuat seseorang bertindak dan berperilaku dengan baik pula. Selain itu juga untuk dapat melatih mereka terbiasa untuk melakukan shalat secara teratur baik shalat fardu maupun sunah di sekolah maupun dirumah.

Pembiasaan shalat yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat memberikan pengaruh yang positif salah satunya siswa dapat terbiasa melakukan shalat dengan baik dan juga merasa lebih tenang setelah mengikuti sholat dan juga mereka menjadi lebih teratur dalam melaksanakan shalat. Menurut penuturan salah seorang guru, pembiasan keagamaan yang ada salah satunya pembiasaan sholat berjama'ah ini memberikan dampak yang positif. Salah satu dampak positifnya adalah mudah diatur baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, mereka tanpa disuruh begitu jadwalnya shalat mereka langsung menuju ke masjid. Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Jamal Ma'mur Asmani, bahwasanya dengan pembiasaan sholat, moralitas peserta didik akan tertata, sikap dan perilakunya pun akan terkendali. Dan pembiasaan sholat ini akan memberikan dampak positif pada karakter peserta didik serta kerukunan dan persaudaraan sesama umat. [119] Sedangkan menurut teori Muhammad Fathurrohman bahwa nilai religius yang terkandung dalam pembiasaan shalat yaitu nilai ibadah dan nilai akhlak dan kedisplinan karena shalat itu merupakan ibadah yang rutin dilaksanakan dalam sehari-hari serta bentuk ketaatan manusia kepada Allah SWT. Selain itu juga dalam melakukan ibadah shalat, yaitu diawali dengan mengambil air selanjutnya baru melaksanakan ibadah shalat setelah itu dilanjutkan lagi dengan membaca Al-Qur'an, yang memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seseorang yang akan dan sedang belajar (menuntut ilmu).[120]

b. Pembiasaan kegiatan 3 S (Senyum, Salam Sapa)

Didalam pembiasaan kegiatan 3S di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Selain untuk membiasakan ketertiban siswa ketika akan masuk sekolah dengan berpakain rapi, sopan dan memakai

[119] Jamal mamur asmani, "Buku panduan Internalisasi …" hlm.159 – 177
[120] Muhammad Fathurrohman "Budaya Religius …" hlm 51-52

atribut lengkap yang telah ditentukan dalam peraturan sekolah, kegiatan ini juga bertujuan utama untuk menyambut kedatangan siswa setiap pagi hari dengan membiasakan bersalaman, saling menyapa, dan tersenyum antara guru dan peserta didik didepan pintu gerbang. Dengan kegiatan ini dapat terciptanya lingkungan yang saling menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda serta terjalin hubungan yang harmonis didalam lingkungan sekolah. Jika dianalisis, terkait dengan kegiatan diatas itu sesuai dengan teori 3S yang disampaikan oleh Asmaun Sahlan, dimana teori 3S (senyum, sapa, salam) yang dibiasakan di sekolah secara rutin maka akan dapat senantiasa menjunjung tinggi rasa penghormatan, sopan santun dan persaudaraan antar warga sekolah. Sedangkan didalam agama Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam disamping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Sehingga dapat terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis. Sedangkan nilai religiusnya adalah nilai ibadah dan keikhlasan.[121]

c. Pembiasaan berdo'a

Dalam pembiasaan berdo'a di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tidak hanya sebelum memulai atau setelah pembelajaran selesai, tetapi juga dibiasakan untuk berdo'a setelah shalat dhuha, shalat dhuhur dan jum'at bersama yang dipimpin oleh kepala sekolah atau bapak guru lainnya, serta juga Do'a bersama seluruh warga SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dan dikhusus kelas IX sebelum UN dengan orang tua siswa yang telah dipaparkan diatas. Pembiasaan ini merupakan hal yang wajib dilakukan secara rutin di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

[121] Asmaun sahlan *"*Mewujudkan budaya religius di sekolah.." hlm.117-121

Pelaksanaan do'a ini tidak sekedar sebagai rutinitas ibadah saja, melainkan sebagai penumbuhankereligiusitasan peserta didik agar senantiasa mengingat dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Disamping itu, dengan berdo'a pula diharapkan ilmu yang didapat saat belajar di sekolah menjadi ilmu yang bermanfaat.

d. Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam pembiasaan membaca Baca Tulis Al-Qur'an khususnya yang dilakukan setelah KBM selesai yaitu pada hari sabtu. Membaca Al-Qur'an banyak sekali memberikan manfaat, khususnya untuk membentuk kepribadian siswa. Seperti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, berdasarkan wawancara dengan guru mereka setelah membaca Al-Qur'an atau iqra siswa merasa lebih merasa senang karena dapat belajar Al-qur'an bersama dan mereka dapat lebih konsentrasi dalam belajar dan lebih mudah menyerap ilmu. Prestasi yang diraih sekolah juga semakin baik. Meskipun hal ini tidak dapat dipastikan memberikan pengaruh secara langsung atau tidak, tetapi dengan anak menjadi baik, maka akan membuat mereka mampu berfikir secara baik pula.

e. Pembiasaan infak setiap hari jumat

Mengenai pembiasaan infak setiap hari jumat bagi siswa, guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Seperti yang telah dijelaskan dalam penyajian data di atas bahwa kegiatan infak bertujuan untuk ibadah, dan juga bertujuan pula untuk meningkatkan solidaritas dan membantu orang-orang yang kekurangan disekitar kita yang membutuhkan bantuan kita. Dalam pelaksanaannya, infak dan juga bertujuan untuk menanamkan keikhlasan dalam beramal dan beribadah. Jika dianalisis, maka hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Jamal Ma'mur Asmani. Bahwasanya keikhlasan perlu ditanamkan dalam beramal dan beribadah. Karena hanya hamba Allah yang ikhlas saja yang akan selamat dari godaan setan. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan untuk menanamkan keihklasan itu, adalah dengan membiasakan infak hartanya di jalan Allah.

Jika dianalisis, maka hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Jamal Ma'mur Asmani. Bahwasanya keikhlasan perlu ditanamkan dalam beramal dan beribadah. Karena hanya hamba Allah yang ikhlas saja yang akan selamat dari godaan setan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan keihklasan itu, adalah dengan membiasakan infak hartanya di jalan Allah. Sedangkan menurut teori Muhammad Fathurrohman bahwa nilai religius yang terkandung dalam pembiasaan infak yaitu nilai ibadah dan nilai keikhlasan, hal ini dari pembiasaan infak setiap hari jumat adalah untuk melatih anak untuk berbuat sesuatu sertai ibadah dengan ikhlas (hanya mengharapkan ridha Allah SWT).[122]

f. Kegiatan Keputrian

Kemudian tentang mengenai kegiatan keputrian ini dilaksanakan setiap hari jum'at dan pesertanya itu wajib perempuan. Adapun waktunya disaat laki-laki melaksanakan shalat jum'at dimasjid. Dalam kegiatan ini bertujuan agar siswi-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto itu dapat mengetahui dan memahami tentang ilmu keputrian seperti mengetahui darah haid, nifas masa suci, selain itu juga diberikan materi tentang menjadi seorang ibu rumah tangga serta cara mengurus anak dan lain sebagainnya. Pelaksanaan kegiaan keputrian ini sudah berjalan dengan baik, mereka menjadi mengetahui tentang ilmu kewanitaan serta juga menjaga dirinya dari hal-hal yang negatif (yang tidak dinginkan) sehingga dengan kegiatan ini mereka dapat mengetahui pengetahuan tetang kewanitaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

[122] Jamal mamur asmani, "Buku panduan Internalisasi pendidikan karakter.." hlm 159- 177

g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Selanjutnya mengenai peringatan hari besar Islam (PHBI) di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto seperti yang telah dijelaskan di atas. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati hari-hari idul adha serta penyembelihan hewan qurban. Pada dasarnya kegiatan ini bertujuan dalam rangka pembinaan keagamaan peserta didik. Dengan memperingati hari-hari besar Islam, peserta didik dapat mengetahui hari besar Islam serta dapat membekali siswa nantinya untuk saling memperhatikan orang yang membutuhkan sekitar kita. Dengan ini pula, diharapkan akan menambah pengetahuan keislaman peserta didik dan nilai-nilai agama yang disampaikan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga mereka semakin semangat dalam menjalankan ibadah.

h. Kegiatan Jum'at Bersih-Bersih dan Jum'at Pengajian Umum

Kemudian mengenai kegiatan setiap hari jum'at pagi yaitu jum'at bersih-bersih dan jum'at pengajian umum. Hal ini setiap hari jum'at kedua di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu bersih-bersih raungan kelas dan halaman sekolah baik guru maupun siswa, siswa membersihkan ruangan kelas serta guru membersihkan ruang guru. Pada dasarnya kegiatan ini bertujuan, siswa untuk mencintai dan menjaga lingkungan supaya lingkungan tetap bersih dan indah serta jauh dari penyakit. Sedangkan kegiatan jum'at pengajian itu dilaksanakan pada jum'at ke empat, yang diikuti oleh seluruh warga SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Dengan adaya jum'at pengajian diharapkan akan menambah pengetahuan keislaman peserta didik dan nilai-nilai agama yang disampaikan oleh pembicara itu dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga mereka semakin semangat dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Serta untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar tidak hanya dikelas tetapi bisa diluar kelas. Pemaparan di atas

merupakan wujud pembiasaan nilai religius yang dibiasakan dan dilakukan secara terus-menerus untuk mewujudkan pembiasaan niali religius di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

5) **Hasil Pembinaan Budaya Religius**

Pembinaan merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dikatakan efektif dalam proses Pembinaan budaya religius siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah cukup efektif. Kegiatan yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan efektif, karena seperti pada kegiatan Hafalan suratan pendek dan hafalan bacaan sholat ini menggunakan Metode Aksistensi dengan anak yang sudah bisa membaca untuk membantu anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan guru mengawasinya.

Tujuan dari adanya kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuhur berjama'an dan kegiatan keputrian ini, untuk menanamkan perilaku siswa yang baik agar anak-anak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini memiliki sikap yang baik yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT dan lebih mencintai Tuhan-Nya. Ketika mereka memiliki sikap yang baik maka semakin mereka rendah diri kepada Allah SWT dan menjadi insan yang lebih baik. Apabila nilai-nilai religius ini ditanamkan pada peserta didik dan di amalkan dengan baik, maka dengan berjalannya waktu akan tumbuh jiwa yang agamis. Dalam hal ini jiwa agama iala sebagai kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam diri manusia yang menurut beberapa ahli jiwa agama ini tertanam pada kekuatan, akal dan kemauan ataupun perasaan. Dan jiwa tersebut di tuntun dan dibimbing oleh aturan atau Undang-Undang Illahi yang disampaikanpara Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan

kehidupan umat manusia untuk mencapai kesejahteraannya baik di kehidupan dunia maupun kehidupan di akherat kelak. hafalan bacaan sholat ini menggunakan Metode Aksistensi dengan anak yang sudah bisa membaca untuk membantu anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan guru mengawasinya

6) **Kendala Program Pembinaan Budaya Religius SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto**

Dengan melihat kemajuan zaman yang begitu pesat di masa sekarang yang sangat berpengaruh sekali baik positif maupun negatif kepada dunia anak-anak khusus bagi para remaja dengan ditandai merosotnya moral anak sekarang yang sangat memprihatinkan, maraknya kenakalan remaja, pergaulan remaja yang sangat bebas, belum lagi pengaruh dari obat-obatan terlarang serta hal yang memprihatinkan sekali adalah kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa khususnya para remaja terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam didalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga latar belakang siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sangat beragam sekali serta mereka juga kehidupannya di tengah-tengah kota yang dapat mempengaruhi kepribadian mereka Dalam kendala melaksanakan program tersebut tentu saja ada kendalanya. Seperti pada kegiatan Solat Berjamah Kadang ada anak yang susah Untuk Mengerjakan solat.

Sebagai wujud pengamalan dalam bidang tersebut, maka pihak sekolah menerapkan pembiasaan Budaya religius pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto secara rutin dilakukan agar mereka memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan yang kokoh pada diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang mengancam pada diri mereka, baik sekarang maupun dimasa mendatang serta juga kehidupan mereka akan lebih ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Selain itu diharapkan dengan diterapkannya pembiasaan nilai religius ini adalah untuk dapat meningkatkan siswa dalam

pelaksanaan ibadah sehari-hari dan mempunyai perilaku baik, serta terciptanya lingkungan dengan suasana tenang, nyaman dan senang terhadap diri siswa dalam belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Ibu Apri Restiana Desti menambahkan dari apa yang disampaikan oleh Ibu Fitri Pusita Sari , beliau mengatakan yaitu dengan melihat generasi muda Sekarang sebagai penerus bangsa mereka sangat memprihatinkan dari segi perilaku maupun tingkat kesadaran mereka itu masih kurang dalam memahami maupun menjalankan ajaran agama Islam, maka sebab itulah penting sekali pembiasaan nilai religius ini diterapkan pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto agar mereka memiliki keimanan yang kuat dan juga untuk dapat mencetak generasi muda dimasa depan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan, serta memiliki kebiasaan-kebiasaan religius yang baik didalam kehidupan.[123]

Sedangkan Ibu Farida Ukhti juga menyatakan pembiasaan budaya religius ini diterapkan pada siswa itu sangat penting dan tepat sekali karena dunia anak remaja sekarang sangat berbeda dan tingkat kesadaran mereka masih kurang dalam hal kebiasaan agama, salah satu contohnya dalam melaksanakan shalat mereka masih belum teratur oleh karena itu penting sekali untuk membiasakan religius kepada mereka agar mereka menyadari dan terbiasa melakukan kebiasaan agama dengan baik.[124]

[123] Hasil Wawancara dengan waka KesiswaanSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Fitri Puspita Sari, pada tanggal 22 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di Depan ruang Guru

[124] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Farida Ukhti Nisa, S. Pd., Pada tanggal 25 Juli 2024 Pukul 10.00-11.00 di ruang Guru

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, obseravsi dan dokumentasi, sehingga penulis memperoleh data yang kemudian dianalisis dengan melihat landasan teori yang disebutkan pada bab dua, maka dapat disimpulkan bahwa bagaimana Bagaiman proses pembinaan budaya religius bagi siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai berikut:

Proses Pembentukan budaya religius yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto melalui 3 Tahapan, yaitu penanaman keteladanan Pelaksanaan Pembinaan budaya religius dan bentuk pembiasaan budaya religius. Dalam pembinaan budaya religius pada anak diperlukan kegiatan kegiatan yang bersifat religius dan diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan. Kegiatan yang dimaksud dalam peneliti ialah seperti Sholat Dhuha berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an yang bertujuan agar menumbuhkan kepribadian serta karakter yang baik untuk peserta didik terutama dalam hal akidah dan akhlak. Perlu adanya Pembinaan ini tidak hanya untuk sekedar memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak, namun lebih memahami tentang emosinya. Dengan adanya kegiatan tersebut berharap dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti halnya nilai religius ini dapat dicerminkan dengan selalu menjaga ibadahnya, jujur, selalu berbuat baik untuk dirinya dan lingkungannya.

Evaluasi terkait program pembinaan budaya religius dengan Pembentukan perilaku keseharian siswa melalui program pembinaan budaya religius di sekolah Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh mengenai sikap siswa terhadap guru sangat sopan dan mnghormati tapi masih bisa terjalin akrab. Sikap siswa terhadap tamu dan orang luar juga sangat bagus mereka menerapkan semum, sapa, dan salam sehingga mencerminkan karakter yang terbentuk di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

B. Keterbatasan Penulis

Penelitian ini Memiliki beberapa keterbatasan yang menjadi kendaladalam pelaksanaan penelitian dan kurangnya hasil penelitian. Beberapa keterbatasan ini, sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu, biaya dan tenaga sehhingga peneliti ini jauh dari kata sempurna.
2. Keterbatasan pada literatur, sehingga peneliti aini masih memilii kekurangan baik pada teori penelitian dan analisi penelitian.
3. Keterbatasan pada pengumpulan data yang menyebabkan kurang mendalamnya hasil penelitian
4. Keterbatasan pengetahuan yang di miliki oleh peneliti, sehingga penelitian ini perlu untuk di uji validitas di masa mendatang.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto mengenai Pembinaan Budaya bagi religius siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

   Kepala sekolah agar selalu memantau dan memperhatikan peserta didiknya dalam kegiatan Program Keagamaan, dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih mencintai budaya religius di sekolah dan anak termotivasi untuk mengikuti kegiaatan yang bermanfaaat dalam membentuk Akhlak yang baik.

2. Pembimbing Program Budaya Religius

   Sebagai pembimbing selalu melakukan inovasi dan motivasi dalam proses program Pembiasaan budaya religius agar siswa terhindar dari kejenuhan dan selalu semangat dalam melaksankan kegiatan dengan baik dan mejadikan siswa mempunyai karakter yang berakhlakul karimah.

3. Peserta didik

Peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto agar selalu lebih giat dan semangat untuk mengikuti kegiatan budaya religius baik di sekolah maupun di luar sekolah agar kelak menjadi suatu amalan yang baik untuk dirinya, sehingga dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Agi Mahesa Putri, (2023), Manajemen Peserta Didik, PT. sada kurnia pustaka, banten

Harits Azmi Zanki, (2021) Penananman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah, Jawa Barat: Cv Adanu Abimata, hlm. 22

Wilda Arif, (2020), *"Religius Pendahuluan Pendidikan Merupakan Sebuah Proses Perbaikan Untuk Menata Kehidupan Manusia, Penguatan, Serta Menjadi Penyempurna Terhadap Semua Semangat Atau Jiwa Pendidikan, Kemampuan Menyesuaikan Diri Dan Jawab Terhadap Pencapaian Sekolah.*Tug" 5, no. 1.hlm. 69–78.

Wiwik Anggranti, (2022), *Pembinaan keagamaan dalam peningkatan kesadaran beragama warga binaan lapas perempuan dan anak kelas II tenggarong,* Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 1, hlm 14.

Septi Irmalia, (2020) "Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes", Tesis, Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, hlm. 86.

Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, (2021) "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren, ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal, Vol. 2 No. 1, hlm. 15.

Nur Hasib Muhammad, (2020) "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Batu", Skripsi, Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 151.

Ahsanulkhaq, *"Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.":hlm. 51.*

Aisyah M. Ali, (2018), *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* Jakarta: Kencana.

Alo Liliweri. 2013. *"Dasar Dasar Komunikasi Antar Budaya"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Arisanti, *"Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Setia Dharma Pekanbaru.": 213*

Asmaun Sahlan, (2010), "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah "Malang: UIN Maliki Press, h. 34

Binti Muanah. 2015." Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". Tahun v. No 1. hlm 91.

Buana, Santi. 2021."*Pembinaan Aklak Pada Anak Remaja"* (Yogyakarta).

Departemen dan Pendidikan Kebudayaan (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, hlm.23.

Djam'an Satori dkk. 2014. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Bandung: Alfabeta.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*," Jurnal Biology Science & Education 2014 La adu 3, no.(2014).

Eva maryamah. 2016. " Pengembangan budaya sekolah"journal tarbawai vol.2 No.2 hlm 89.

Abdullah Nashib Ulwan,(1992), *"Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar",* Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 160-162

Imam Gunawan. 2013,"*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*",(Jakarta Bumi Aksara),hlm. 162

Imam Gunawan. 2014. "*MetodePenelitian Kualitatif Teori dan Praktik",* (Jakarta Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2014), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 755.

Kristiya Septian Putra, (2015), "Implementasi Pendidikan Agama melalui Budaya Religius di Sekolah", Jurnal Kependidikan, Vol. III, No. 2, November, hlm. 23

Moh Roqib. 2010. "*Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat",* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta).

Muhammad Fathurrohman. 2016. "Pengembangan Budaya Religious Dalam meningkatkan mutu pendidikan", Journal TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01 hal.6.

Muhammad Faturrahman, (2015*), Budaya Religius di Lembaga Pendidikan*, Yogyakart: Kali Media. Hlm. 51-52

Mukti, Syaukani, and Setiawan, "Manajemen Kegiatan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.": 137-138.

Nurhelila Siregar. 2014. "Model Pembinaan Keagamaan Pada Lansia Muslim Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia" Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.eduperpustakaan.upi.edu.

Ovi Munawaroh Dan Hilyah Ashoumi, (2019) *"Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius".* Jawa Timur, Lppm Universitas Kh.A. Wahab Hasbullah, hlm.5

Refi Swandar And Others, (2017), "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sd Budi Mulia Dua Sedayu Bantul*," Prodi Pgsd Universitas Pgri Yogyakarta, hal 53.

Siti Norsaidah.2018. ”Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X Di SMA PGRI Pulang Pisau”,(Palangka Raya:IAIN Palangka Raya.

Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*, Bandung: Alfabeta.

Supartono Widyosiswoyo, (2009) *Ilmu Budaya Dasar,* Bogor: Ghalia Indonesia, h. 30-31

Uhar Suharsaputra, (2010) “Administrasi Pendidikan”, Bandung: Refika Aditama, 204- 204.

Ulya Dalila, (Skripsi: 2012), *Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-ibu Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Darussalam Jatigumi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014, hlm. 19

LAMPIRAN

Lampiran 1

GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

1. Profil Sekolah SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto

a.	Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
b.	Alamat	: Jl. Dr. Angka No. 79 Purwokerto
c.	Kelurahan	: Bancarkembar
d.	Kecamatan	: Purwokerto Utara
e.	Kode Pos	: 53121
f.	Kabupaten	: Banyumas
g.	Telepon	: (0281) 638772
h.	Letak Geografis	: 7,415 dan 109,242 BT
i.	Nama Kepala Sekolah	: Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
j.	E-mail sekolah	: smpmuhammadiyah3pwt@yahoo.com smpmuhammadiyah3pwt@gmaol.com
k.	NSS / NDS	: 204030219135 / C. 15112022
l.	NPSN	: 20301885
m.	Yayasan penyelenggara	: Majelis Dikdasmen Muhamadiyah PDM Banyumas
n.	Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi “A”
o.	Tahun Didirikan	: 1989
p.	Tahun Beroprasi	: 1989
q.	Status sekolah	: Swasta
r.	Status Tanah	: Milik Sendiri / Yayasan
s.	Surat Kepemilikan	: Sertifikat Akta Tanah No. 210
t.	No. Rekening Sekolah	: 6924-01-010697-53-2 Atas Nama SMP Muhamadiyah 3 Purwoketo (Bank BRI Cab. Purwokerto).
u.	Lokasi dan Denah Sekolah	: Sudah di Lampirkan
v.	Surat ukur	: No. 353/Thn 1986
w.	Luas Tanah	: 1208 m[125]

[125] Hasil Observasi dengan Ibu Fitri

DATA JUMLAH PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

Kelas	Jumalah Siswa per Tahun Pelajaran				
	2020/ 2021	2021/ 2022	2022/ 2023	2023/ 2024	2024/ 2025
VII	70	63	55	54	108
VIII	112	72	65	56	52
IX	52	113	71	69	53
Jumlah	234	248	192	179	203

Tabel. 1 Data Siswa dari Tahun 2020/2021 s/d 2024/2025

DATA GURU SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2023/2014

NO	NAMA	Jenis kelamin	JABATAN
1.	Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.	P	Kepala Sekolah
2.	Apri Restiana Deri, S.Pd.	P	Wakil Kepala Sekolah
3.	Frisca Putri A., S.Pd.	P	Waka Kurikulum / Guru
4.	Fitri Puspita Sari, S.Pd.	P	Waka Kesiswaan / Guru
5.	Arianti Dwi F, S.Pd.	P	Waka Sarpras / Guru
6.	Iga Pusparani, S.Pd.	P	Waka Humas / Guru
7.	Dra. Eko Susilowati, A.Md.	P	Pustakawati / Guru
8.	Isfida Tyasmonowati, A.Md.	P	Pustakawati / Guru
9.	Ella Falenia., S.Pd.	P	Laboran TIK / Guru
10.	Mia Trianadewi., S.Pd.	P	BK /Guru
11.	Arianti Dwi F, S.Pd.	P	Guru
12.	Rijalil Fikri, S.Pd.	L	Guru
13.	Jamilah S. F, S.Pd.	P	Guru
14.	Novi A, S.Pd.	P	Guru

15.	Farida Ukhti N, S.Pd.	P	Guru
16.	Sahrul R	L	Guru
17.	Titi S, S.Pd.	P	Guru
18.	Sahidah CN, S.Pd.	P	Guru
19.	Adi Priyo	L	Kepala TU
20.	Aniq Yulyani W., SE.	P	Pelakasana
21.	Sujito	L	Karyawan
22.	Mukhlas H	P	Karyawan

Tabel. 2 Daftar Guru dan Karyawan SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto

2. **Sejarah BerdirinyaSMP Muhammadiyah 3 Purwokerto**

SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto termasuk dalam sekolah di lingkungan kota purwokerto, tepatnya terletak di Jl. Dr. Angka no 79 Purwokerto Utara atau sekitar 100 Meter ke arah timur dari Hotel Aston. Sekolah ini berada pada dua naungan yaitu di bawah dinas pendidikan dan di bawah oleh majelis Dikdasmen Kabupaten Banyumas, karena merupakan sekolah yang di kelola oleh yayasan Muhamadiyah. SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto berdiri pada bulan Juli 1989 yang dulunya di beri nama SMP Muhamadiyah Purwokerto Utara atau biasa dikenal dengan sebutan SMP Muput.

3. **Letak Geografis SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto**

SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto, bertempat di Jl. Dr. Angka No. 79 Purwokerto. SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto berdiri di atas tanah seluas 1208 m^2 dengan luas sekitar 960 m^2 yang terdiri dari 14 jenis ruangan. Lokasi yang terletak di tengah kota menjadikan nya sebagai tempat belajar yang memadai dan mudah terjangkau karena dekat dengan akses angkutan kota.

4. **Visi, Misi, Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto**

1. Visi Sekolah

“Beriman, Bertakwa, Unggul, dan Berwawasan Lingkungan**”**

2. Misi Sekolah

a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam melalui pembelajaran iqro, Tadarus Al- Quran, Tahfidz, Sholat duha, Sholat dhuhur dan sholat jumat berjamaah.
b. Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas, minimal tercapai kelulusan 100%.
c. Menumbuhkan kedisiplinan dalam segala aspek.
d. Mendodrong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreatifitas dalam seni atau olahraga.
e. Membangun karakter siswa peduli lingkungan dengan gerakan penghijauan dan berbudaya bersih.

5. **Tujuan sekolah**

Sekolah SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto memiliki tujuan diantaranya yaitu:[126]

a. Terwujudnya manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia percaya diri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang di ridhoi Allah SWT.
b. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk mewujudkan dalam pembangunan masyarakat, Bangsa dan Negara.
c. Bersama pemerintah memajukan, menyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD Pasal 31.

[126] Hasil Observasi dengan Ibu farida Ukhti

Lampiran 2

SARANA DAN PRASARANA SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

No	Ruang	Ada		
		Jmlh	**Baik**	**Rusak**
1.	Ruang Kep. Sekolah	1	1	-
2.	Ruang Guru	1	1	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	
4.	Ruang Kelas	12	10	2
5.	Ruang Perpustakaan	1	1	-
6.	Ruang Lab. IPA	1	1	-
7.	R. Lab. Komputer	1	1	-
8.	Ruang Ibadah/Mushola	1	1	-
9.	Ruang UKS	1	1	-
10.	Ruang Koprasi	1	1	-
11.	Ruang Toilet	7	4	3
12.	Ruang Gudang	2	-	1
13.	Kantin Sekolah	2	-	1
14.	R kamar ganti	1	1	-
15.	Halaman Sekolah	1	1	-
16.	Ruang BK/konsultasi	1	1	-
Total		**35**	**26**	**7**

Tabel. 3 Sarana Prasarana

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

NO	DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	INSTRUMEN DATA
1.	Sejarah Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
2.	Letak Geografis Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi dan Observasi
3.	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
4.	Struktur Organisasi Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
5.	Keadaan Pendidik, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
6.	Bentuk Pembinaan Budaya Religius Bagi siswa	Wawancara	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, Peserta didik	Pedoman Wawancara
7.	Bentuk Pembinaan Budaya Religius Bagi siswa	Observasi	Bentuk Pembinaan Budaya Religius Bagi siswa	Pedoman Observasi

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto

Hari/Tanggal	: Jumat, 20 Juli 2024
Waktu	: 09.00 - 10.00
Narasumber	: Endah Susanti, S. Pd. Bio., M.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Tempat	: Ruang Guru

1. **Bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?**

   SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berdiri pada bulan Juli 1989 yang dulunya diberi nama SMP Muhammadiyah Purwokerto Utara atau biasa dikenal dengan sebutan SMP Muput. Pada awal berdirinya sekolah ini hanya terdapat 5 orang guru yang tetap sedangkan beberapa guru lainnya masih gabung dan mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Pada tahun 2012 sekolah ini pernah mendapatkan murid sampai 489 siswa dengan 15 rombongan belajar bahkan hingga ruang kelas tidak cukup untuk digunakan. Pelaksanaan ujian nasional yang pertama kali dilakukan di SMP ini adalah dengan menginduk di SMP Negeri 9 Purwokerto dan baru bisa melaksanakan mandiri di sekolahan setelah terakreditasi mandiri oleh dinas pendidik

3. **Apa visi dan misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?**
   Jawab: Visi Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah **"**Beriman, Bertakwa, Unggul, dan Berwawasan Lingkungan**"**

   Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Sebagai berikut:

   a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam melalui pembelajaran iqro, Tadarus Al- Quran, Tahfidz, Sholat duha, Sholat dhuhur dan sholat jumat berjamaah.

b. Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas, minimal tercapai kelulusan 100%.

c. Menumbuhkan kedisiplinan dalam segala aspek.

d. Mendodrong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreatifitas dalam seni atau olahraga.

e. Membangun karakter siswa peduli lingkungan dengan gerakan penghijauan dan berbudaya bersih.

2. **Sejak kapan Program pembinaan budaya religius di terapkan di sekolah?**

   Jawab: Sejak berdirinya SMP Muhammadiyah sudah ada program pembinaan budaya religius.

3. **Kurikulum apa yang di gunakan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?**

   Jawab: SMP Muhamadiyah telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022

4. **Menurut ibu apakah Program budaya religius penting di SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto?**

   Jawab: Ya sangat penting dan harus ada, karena untuk kehidupan yang bermanfaat

5. **Apa saja kegiatan bentuk program budaya regius yang di terapkan di SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto?**

   Jawab: Pertama ada pembiasaan di antarnya ada membaca alquran, hafalan, sholat duha berjamaah dan dzuhur berjamaah**.** Kemudian ketika ada ekskul sampai sore solat asar berjamaah.

6. **Apa tujuan diadakannya program pembinaan keagamaan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?**

   Jawab: Tujuan keagamaan pertama itu untuk membentuk suatu kedisiplinan siswa dalam menjalankan suatu kewajiban terutama untuk kesadaran dalam melaksanakan sholat wajib, sholat sunnah,

membaca alquran dan hafalan. kedua untuk lebih melancarkan membaca dan metode metode dalam menghafal alquran.

7. **Upaya apa saja yang di lakukan untuk Program membina budaya religius peserta didik di SMP Muhamadiyah 3 Purwokrto?**

   Jawab: Pertama kita membuat Jadwal kegiatan religius kita tertib dan melaksanakan walapun ada halangan harus kita Laksanakan. Kedua mewajibkan siswa mengikuti kegiatan religius tersebut kecuali untuk siswa putri yang sedang berhalangan tidak mewajibkan melaksanakan sholat berjamaah**.**

8. **Metode dan Strategi apa saja yang di gunakan dalam rangka mejalankan program membina budaya religius?**

   Jawab: Metode ketika membaca alquan itu menggunakan tutor sebaya, jadi siswa yang sudah lancar membaca alquran bisa membantu guru dalam mengajari alquran kepada siswa yang belum bisa membaca alquran**.** Kegiatan tersebut Dilaksanakan pada saat pembiasaan sebelum pembelajaran dan juga ada ekskul BTQ.

9. **Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam rangka pembinaan budaya religius?**

   Jawab: Faktor yang mendukung itu motivasi dari orang tua dari pihak rumah, kemudian kerjasama antara guru dengan siswa dan juga pendukngnya dengan adanya jadwal jadi siswa lebih disiplin dalam melaksanakan solat. Faktor Penghambatnya di antarnya ada memang berapa siswa yang susah/malas mereka seperti tidak mau mengikuti kegiatan di sekolah untuk itu kita terapkan semacam hukuman/ sanksi

10. **Bagaimana Pemantauan yang di lakukan pihak sekolah terkait pembinaan budaya religius bagi peserta didik?**

    Jawaban: Pemantauannya kita lihat kan ada programnya kemudian pelaksanaan yang kita lihat yaitu evaluasi dari berapa program

kegiatan tersebut yang sudah melaksanakan kegiatan itu seperti apa hasilnya seperti apa kita evaluasi untuk hasilnya bisa di perbaiki untuk kegiatan selanjutnya

11. **Siapa yang berperan penting dalam hal pembinaan budaya religius?**

    Jawab: Seluruh warga sekolah baik itu siswa guru dan semua pihak yang ada di sekolah**.**

12. **Apa harapan ibu dengan adanya pembinaan budaya religius di sekolah?**

    Jawab: Harapan saya dengan adanya kegiatan budaya religius ini siswa lebih sadar rajin lagi dalam melaksanakan kegiatan budaya religius tersebut karena kaitannya bukan hanya untuk diri sendiri tapi kaitannya dengan beribadah kepada Alloh SWT.

13. **Apakah ada problem dalam penanaman budaya religius dan solusi yang tepat untuk mengatasi problem tersebut seperti apa?**

    Jawab: Problemnya begini Kita di sekolah wajib melaksanakan sholat tetapi ketika kembali ke rumah masing masing mereka tidak ada yang menyuruh atau mewajibkan jadi kadang mereka hanya sholat di sekolah saja. Solusinya atau pemecahan permasalahannya bagaimana kalo memang kita bekerja sama antara guru di sekolah dengan orang tua yang di rumah saling bersinergi sehingga bisa disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat.

14. **Menurut ibu sejauh mana keberhasilan dari program penanaman budaya religius di sekolah?**

    Jawab: Sejauh ini cukup berhasil karna memang awalnya siswa ada yang malas ada yang yang menantang sampai sekarang siswa masih bisa di kendalikan dan mereka sadar bukan hanya kewajiban tapi juga sudah menjadi kebutuhan

B. Waka kesiswaan SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto

Hari/Tanggal	: Senin, 22 Juli 2024 2024
Waktu	: 10.00 -11.00
Narasumber	: Fitri Puspita Sari, S. Pd.
Jabatan	: Waka Kesiswaan
Tempat	: Depan Ruang Tata Usaha

1. **Apakah budaya religius penting dan perlu di tanamkan di sekolah?**

   Jawab: Budaya religius penting dan harus di tanamkan awal
2. **Upaya apa saja yang di lakukan sekolah untuk mewujudkan budaya religius di sekolah?**

   Jawab: Kebetulan disini kan memang yayasan Muhammadiyah yang pertama pembiasaan sholat disini ada sholat duha berjamaah pada hari kamis pagi, Sholat Duhur berjamaah dan di tutup dengan kultum. Kultum itu nanti ada anak yang di jadwalkan.
3. **Apa saja estrakulikuer dalam mewujudkan budaya religius?**

   Jawab: Ekstra kulikuler BTQ kemudian ada kelas Tahfidz Kelas VII VIII, IX masing masing 1 kelas. Di kelas tahfidz itu juga ada jam yang khusus di ajar oleh utadz atapun ustazah yang mendampingi dan itu sesuai dengan kemampuan siswa. Kalo siswa itu masih di iqro 6 ya di selesaikan terlebih dahulu jadi setiap kemampuan siswa itu berbeda beda dan di sesuaikan dengan kemampuannya. Kelas tahfidz kita pernah meluluskan ada yang 6 jus tapi tidak semuanya ada beberapa siswa yang memang sudah punya bekal dari SD nya sudah selesai di jus 30 dan 29 kemudian disini meneruskan smpai 4 juz memang dari anaknya juga sudah berbakat.
4. **Apa tujuan pembinaaan budaya religius?**

Jawab: Pertama dari hal yang sederhana dari anak anak yang mungkin di rumah tidak melaksanakan sholat fardu dengan adanya sekolah di sini minumal sudah kenal dan dipaksa terpaksa biasa menjadi terbiasa dan bisa untuk melaksankan sholat fardu. kemudian yang kedua menyelesaikan anak yang sama sekali belum bisa membaca alquran nantinya 3 tahun kedepan sudah bisa naik kemudian kita di gandeng juga oleh Banyumas TV sudah sering live streaming di ayo belajar Al Quran bersama itu di setiap hari selasa jam 15.30 – 16.30 siswa dari kelas tahfidz itu sudah sering sekali untuk tampil di banyumas TV. kemudian di lakukann opeh anak anak yang sudah lancar dan bagus dalam membaca al quran

5. **Apakah ada problematika dalam penanaman budaya religius di sekolah?**

   Jawab: Pasti ada masalah yang pertama karena di rumah ngga pernah sholat misalkan untuk sholat saja harus di oprak oprak itu satu hal itu, yang ngga pernah sholat sama sekali sampai ngumpetan ke mana mana, upayanya ya kita betul betl merangkul anak tersebut agar sampai ke masjid kemudian yang ke dua selain itu kita juga ada tadarus di pagi hari sebelum pembelajaran tepatnya di hari rabu jam pertama kali untuk yang memimpin itu anak anak yang memang sudah lancar dalam membaca al quran ketik ada anak yang melanggar dapet point

6. **Bagaimana respon siswa terhadap budaya religius yang di lakukan oleh sekolah?**

   Jawab: Pertama responnya anak anak ya malas, tapi setelah berjalan nya waktu sudah mulai tertib, namnaya usia anak anak respon ketika di suruh sholat bilangnya nanti bu sholat di rumah, tentu ngga bisa harus di sekolah.dan ada absen setiap melaksnakan kegiatan keagamaan

C. Guru PAI SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto

Hari/Tanggal	: Kamis, 25 Juli 2024
Waktu	: 10.00-11.00
Narasumber	: Farida Ukhti Nisa, S. Pd.
Jabatan	: Guru Mapel PAI
Tempat	: Ruang Tata Usaha

1. **Bagaimana pelaksanaan budaya religius di SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto?**

   Jawab: Disini pembiasaan nya untuk hari selasa hafalam sholat tadarus pada hari rabu, setelah duhur sholat duhur berjamaah keputrian.

2. **Apa saja bentuk kegiatan pembinaan budaya religius di sekolah?**

   Jawab: Menurut Saya jawabannya sama kaya yang di atas Disini pembiasaan nya untuk hari selasa hafalam sholat tadarus pada hari rabu, setelah duhur sholat duhur berjamaah keputian, keputian materinya dari guru mapel pai dengan materinya tentang seputar fikih wanita dan ada ekstra BTQ yang dilaksanakan pada hari rabu setelah pulang sekolah untuk yang di wajibkan itu anak anak yang kelas VII dan anak anak yang emamng kurang lancar dalam membaca alquran dengan metode tutor sebaya, saya terjun langsung untuk mengajarkan al quran dan juga di bantu dengan anak anak yang sudah bisa atau lancar dalam membaca alquran.

3. **Apakah manfaat dari adanya budaya religius bagi siswa dan guru di sekolah?**

   Jawab: Harapannya menunjukan religus perilaku yang akhlaku karimah.

4. **Dengan adanya pembiasaan keagamaan setiap hari apakah dampak positif bagi siswa?**

   Jawab: Dampak bagi siswa jadi lebih disiplin, memang ada beberapa anak yang harus di suruh terlebih dahulu tapi sebagian sudah melaksankan sholat berjamaah dan ketika ada siswa yang melanggar maka guru nya menegur siswanya dan ada buku absen untuk setiap kegiatan sholat berjamaah

5. **Bagaiman respon siswa terhadap budaya religius yang di laksanakan oleh sekolah?**

   Jawab: Siswa sudah mengikuti program yang ada di sekolah dengan baik. Tetapi memang ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan namun tidak ada yang sampai berlebihan.

6. **Adakah metode khusus dalam pembinaan budaya religius bagi siswa bu?**

   Jawab: Metode yang di gunakan menasehati ketika ada siswa yang kurangg sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah

7. **Harapan Apa yang ibu inginkan dengan adanya program keagamaan yang di terapkan?**

   Jawab: Harapan saya menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, harapan saya ketika siswa lulus dari sini, sudah pintar baca alquran sudah bisa siap menjadi imam.

8. **Apakah ada problematika dalam pelaksanaan pembinaan budaya religius?**

   Jawab: Sejauh ini sebelumnya memang ada siswa yang sudah lulus itu mungkin terbawa temen juga jadi tidak melaksanakan sholat. Dan untuk sekarang sudah ada jadwal pelaksanaan sholat duha dan absen untuk kedisiplinan siswa

9. **Apakah pelaksanaan budaya religius memberikan dampak baik bagi siswa?**

Jawab: Insyaalloh memberikan dampak yang positif bagi siswa dan menambah wawasan bagi siswa.

D. Peserta Didik SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto

Hari/Tanggal	: Jumat, 26 Agustus 2024
Waktu	: 10.00 11.00
Narasumber	: Akbar Yulianto
Jabatan / Kelas	: Siswa / VIII Tahfidz
Tempat	: Depan Ruang Tata Usaha

1. **Kelas berapa sekrang?**
   Jawab: VIII Tahfidz
2. **Apa untuk kegiatan yang biasa dilakukan setiap hari mulai dari masuk sekolah itu apa saja?**
   Jawab: ketika hari kamis pembiasaan rutinan sholat duha, hari rabu ada pembiasaan baca alquran dan hafalan doa doa sholat, hari jumat untuk siswa yang laki laki melaksankan sholat jumat berjamah dan untuk yang puri itu ada kegiatan keputrian.
3. **Klo ada ssiwa yang terlambat sekolah itu bagimana biasanya.**
   Jawab: ketika ada siswa yang terlambat sekolah terdapat sanksi darin pihak sekolah
4. **Apakah sudah melaksanaan sholat 5 waktu di rumah / di sekolah?**
   Jawab: Di rumah sudah melaksankan sholat fardu
5. **Biasanya ketika hari jumatan ada infak kamu ngasih uang atau tidak?**
   Jawab: ketika ada uang saja
   Jawab: setiap jumat ada infak jumat yang menarik dari bendahara kelas.

6. **Apakah dirumah membaca alquran? Manfaat dari membaca alquran itu apa?**

   Jawab: iya sering baca alquran sendiri sehabis sholat, dan memiliki manfaat untuk mengisi waktu luang.

7. **Apakah senang dengan adanya kegiatan ke agamaan yang di laksanakan di sekolah?**

   Jawab: seneng, karena agar bisa lebih dekat dengan keberkahan hidup.

8. **Apa saja kestra yang ada di sekolah**

   Jawab: Ekstra Kulikuler nya ada pramuka, voli, tapak suci, fulsal, BTQ, karya sastra.

9. **Apakah sudah melaksanakan sholat duha berjamah di sekolah**

   Jawab: saya kurang disiplin setiap melaksankan sholat

10. **Metode pembacaan alquran di sekolah**

    Jawab: ada pembimbing dari wali kelasnya sekitar 15 menit dan di bantu siswa yang sudah lancar baca alquran.

11. **Metode pelaksanaan keputrian?**

    Jawab: biasanya ketika ada anak yang tidak mengikuti keputrian ada sanksi

12. **Apakah di rumah sudah melaksanakan sholat fardu?**

    Jawab: ngga terlalu sering, karena sibuk main dengan teman yang lain.

13. **Ketika di sekolah apakah sudah melaksanakan sholat duha?**

    Jawab: ya sholat duha setiap jam 8 pagi dan setiap hari rabu.

14. **Apakah kamu mengikuti program BTQ**

    Jawab: saya tidak mengikuti tapi untuk kelas VII itu wajib di lansanakan setelah pulang sekolah sekitar jam13.00

HASIL OBSERVASI

Observasi ke 1

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juli 2024

Waktu : 09.00 - 10.00

Tempat : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Observasi ini adalah observasi pertama yang peneliti lakukan di kelas 8 Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan Proses Program pembinaan budaya religius. Pada saat awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa dan memulai pembelajaran dengan berdoa. Lalu sebelum lanjut ke materi selanjutnya, guru mengulas materi minggu lalu dengan cara guru memberikan pertanyaan sederhana agar siswa mengingat kembali materi yang telah di ajarkan. Dan guru memberikan nasehat agar siswa lebih menarik dalam mengikuti pembelajaran. Setelah pembelajaran selsai siswa laki laki melaksnakan sholat jumat berjamaah dan untu siswa putri kelas 7 8 9 ada kajian keputrian yang di isi dengan kajian seputar fikih wanita oleh Ibu Ukhti selaku Pembina Keputrian. kemudian Interaksi antar guru dengan siswa terjalin dengan baik dengan adanya obrolan dan candaan pada saat pembelajaran Mupun di luar pembelajaran dengan tetap menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati guru yang sedang berbicara pada saat pembelajaran.

HASIL OBSERVASI

Observasi ke 2

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2024 2024

Waktu : 10.00 11.00

Tempat : SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto

Observasi ini adalah observasi kedua yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Pada observasi ini, melihat keadaan dan bagaiman situasi pelaksanaan program pembinaan budaya religius. keadaan dan situasi yang dilakukan berjalan dengan baik di awali Upacara kemudian di lanjut dengan tadarus alquran kemudian di lanjutkan dengan hafalan bacaan sholat kemudian sholat dzuhur berjamaah setelah Pembelajaran selesai terdapat ekstra wajib untu siswa kelas 7 yaitu BTQ siswa membantu guru untuk mengajarkan alquran kepada anak yang belum bisa membaca pada saat adanya Program BTQ. Dan interaksi sesama siswa berjalan dengan baik dan akrab dan bahkan dengan siswa kelas lain dan tidak membeda mbedakan dengan teman lain ketika pada saat istirahat berlngsung ada siswa yang bermain voly di halam sekolah dengan ramai ramai. siswa membantu guru untuk mengajarkan alquran kepada anak yang belum bisa membaca pada saat adanya Program BTQ.

HASIL OBSERVASI

Observasi ke 3

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2024

Waktu : 10.00-11.00

Tempat : Ruang Tata Usaha

Observasi ini adalah observasi kedua yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Pada observasi ini, peneliti melihat Program budaya religus ini berlangsung dan sikap siswa terhadap program budaya religius. Pada kamis pagi sekitar jam 8 siswa melaksankan sholat duha berjamaah siswa menuju ke mushola dan bergantian untuk mengambil air wudu setelah itu di lnjutkan dnegan sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat berjamaah ada sedikit kultum dari siswa. Di SMP Muhammadiyah Siswa terlihat sangat senang dan antusias untuk melaksanakan sholat berjaman dan siswa juga memiliki perilaku yang sopan dan ber akhlakul karimah ketika bertemu dengan guru siswa menyapa guru dan mencium tangan guru dan ketika di ruang kelas tidak menimbulkan kebisingan pada saat mengerjakan tugas dari guru dan setiap pagi ada budaya 3 S (salam, senyum, sapa)

Lampiran 5

SURAT IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4299/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2023 — 11 September 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Musrifatunisa
2. NIM	: 1917402081
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik	: 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Kepala sekolah ,Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi	: Jl. Dr. Angka No. 79 Purwokerto, Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
3. Tanggal Observasi	: 12-09-2023 s.d 26-09-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Slamet Yahya

Lampiran 6

SURAT TELAH MELAKUKAN OBSERVASI PENDAHULUAN

MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO
TERAKREDITASI "A"
Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 ☎ (0281) 638773 Purwokerto ✉ 53121
smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E2/067A/I03.02/SMPM3/Pwt/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama	:	Musrifatunisa
NIM	:	1017402081
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	:	UIN Syaizu Purwokerto

telah menyelesaikan Observasi Proposal dengan judul "Pembinaan Budaya Religius Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas", dari tanggal 12 s.d. 26 September 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 November 2023
Kepala Sekolah

Endiq Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
NIK.810616.09.2.008

Lampiran 7

SURAT RISET INDIVIDU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2659/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024 27 Mei 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhamadiyah 3 Purwokerto
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Musrifatunisa
2. NIM	: 1017402081
3. Semester	: 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Jingkang Rt 03 Rw 05 Kec. Ajibarang kab.Banyumas
6. Judul	: PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS BAGI SISWA DI SMP MUHAMADIYAH 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Kepala Sekolah , Guru PAI, Guru BK, Siwa
2. Tempat / Lokasi	: Jl. Dr. Angka No. 79 , Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
3. Tanggal Riset	: 28-05-2024 s/d 28-07-2024
4. Metode Penelitian	: Deskriptif Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 8

SURAT TELAH MELAKUKAN RISET INDIVIDU

MAJELIS DIKDASMEN DAN PNF MUHAMMADIYAH BANYUMAS
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO
TERAKREDITASI "A"
Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 ☎ (0281) 638773 Purwokerto 53121
smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E2/90B/103.02/SMPM3/Pwt/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama	:	Musrifatunisa
NIM	:	1917402081
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	:	UIN SAIZU Purwokerto

telah melaksanakan riset skripsi dengan judul "PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS BAGI SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS" di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Desember 2024
Kepala Sekolah

SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO BANYUMAS

Endah Suranti, S.Pd.Bio., M.Pd.
NIK.810616.09.2.008

Lampiran 9

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan Waka Kesiwaan

Wawancara dengan Guru PAI

Wawancara dengan Siswa dan Siswi kelas 8 Kelas Tahfiz

Lampiran 10

DOKUMENTASI KEGIATAN

Pembiasaan Doa Sebelum Pembelajaran

Kegiatan Solat Dhuha Berjamaah

Peserta Kajian keputrian

Pembina Kajian Keputrian Ibu Farida Ukhti S.Pd.

Siswi kelas 7-9 Kegiatan Kajian Keputrian

Gerbang Sekolah

Halaman Sekolah

Lampiran 11

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Musrifatunisa
NIM : 1917402081
Jurusan/Prodi : PAI
Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd
Judul : Pembinaan Budaya Religius Bagi Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu 20 Maret 2024	Konsultasi bab I		
2	Rabu 27 Maret 24	Metode Penelitian. Penulisan Skripsi, Daftar pustaka.		
3	Senin 6 Mei 2024	Konsultasi bab II sampai kuota		
4	Rabu 5 Juni 2024	Perbaikan footnote. Penulisan skripsi Penambahan Referensi		
5	3 Oktober 24	Penambahan Referensi. Penulisan Paragraf. Daftar pustaka.		
6	Rabu 23 Oktober 24	Perbaikan BAB III Penulisan faot note		
7.	Kamis 31 oktober 24	Revisi Penulisan BAB 2 dan 3		

8.	Kamis 07 - Nov 29	Kerjakan bab 4 sampai tuntas		
9.	Rabu 20 - Nov 29	Revisi bab 4 - 5		

Dibuat di: Purwokerto
Pada Tanggal: 20 November 2029
Dosen Pembimbing

Dr. H.M. Hizbul Muflihin, M.Pd
NIP. 196303021991031005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Musrifatunisa
NIM : 1917402081
Jurusan/Prodi : PAI
Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.
Judul : PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS BAGI SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin 9/12-2029	- Revisi Daftar Isi - Revisi Penulisan Arab - Penulisan halaman		
2	Rabu 11/12-2029	ACC Munaqosah.		
3				

Lampiran 12

SURAT LULUS SEMINAR PROPOSAL

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.561/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS BAGI SISWA DI SMP MUHAMADIYAH 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Musrifatunisa
NIM	: 1917402081
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 13

SURAT LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1275/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Musrifatunisa
NIM	: 1917402081
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal	: Selasa, 19 Maret 2024
Nilai	: B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14

SURAT KETERANGAN WAKAF

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-5610/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MUSRIFATUNISA

NIM : 1917402081

Program : SARJANA / S2

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Desember 2024
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15

SERTIFIKAT BTA/PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126 Telp (0281) 635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14201/11/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada

NAMA	:	**MUSRIFATUNISA**
NIM	:	**1917402081**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut

# Tes Tulis	:	**81**
# Tartil	:	**80**
# Imla'	:	**70**
# Praktek	:	**85**
# Nilai Tahfidz	:	**75**

Purwokerto, 11 Mei 2019

ValidationCode

Lampiran 16

SERTIFIKAT BAHASA ARAB

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

No. B-754 /Un.19/K.Bhs/PP.009/5/2023

This is to certify that
Name : MUSRIFATUNISA
Place and Date of Birth : Banyumas, 15 December 2000
Has taken : IQLA
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 4 Mei 2023
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 50	Structure and Written Expression: 49	Reading Comprehension: 57

Obtained Score : 522

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 4 Mei 2023
The Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19660704 201503 2 004

Lampiran 17

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-2737/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that
Name : MUSRIFATUNISA
Place and Date of Birth : Banyumas, 15 December 2000
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 25 Juli 2023
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 40
Structure and Written Expression: 50
Reading Comprehension: 53
Obtained Score : 463

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 25 Juli 2023
The Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في الشارع
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :
فهم العبارات والتراكيب
فهم المسموع
المجموع الكلي
تم اجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Lampiran 18

SERTIFIKAT PPL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Pwt. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

MUSRIFATUNISA
1917402081

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A-

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 [illegible] 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 19

SERTIFIKAT KKN

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1735/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa	: **MUSRIFATUNISA**
NIM	: **1917402081**
Fakultas	: **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.

Certificate Validation

Lampiran 20

SERTIFIKAT APLIKOM

Lampiran 21

SERTIFIKAT PBAK

PBAK FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2019

SERTIFIKAT

No. 022/A1/PAN.PBAK.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2019

Diberikan kepada :

Musrifatunisa

SEBAGAI PESERTA

dalam kegiatan

PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Tahun 2019

yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

dengan Tema :

"Tumbuhkan Generasi Cinta Literasi dan Berjiwa Nasionalisme dalam Bingkai Kebudayaan"

Dengan Nilai

Kehadiran	Kedisiplinan	Kekompakan	Kerapian
80	90	90	80	84

Mengetahui

Ketua DEMA FTIK

Ihsan Abu Rizal
NIM. 1617403064

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Wakil Dekan III

Moh Darmawan H
NIKL. 1717402010

Lampiran 22

REKOMENDASI MUNAQOSAH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQASYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Musrifatunisa
NIM	: 1917402081
Semester	: XI (Sebelas)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/PAI
Th. Angkatan	: 2019
Judul Skripsi.	: Pembinaan Budaya Religius Bagi Siswa Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 Desember 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dewi Arivani S.Th.I., M. Pd. I
NIP. 198408092015032002

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M. Pd
NIP. 196303021991031 005

Lampiran 23 Bukti Lulus Cek Plagiasi

BUKTI LULUS CEK PLAGIASI

SKRIPSI 15 MUSRIFATUNISA_1917402081

ORIGINALITY REPORT

21%	19%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
3	anzdoc.com Internet Source	1%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
5	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 24

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap	: Musrifatunisa
2. NIM	: 1917402081
3. Tempat/ Tanggal Lahir	: Banyumas, 15 Desember 2000
4. Alamat Rumah	: Jingkang RT 03 RW 05, Kec. Ajibarang Kab. Banyumas.
5. Nama Ayah	: Muhammad Maghfur
6. Nama Ibu	: Khusnul Khotimah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD / MI	: MI Ma'arif Nu 1 Jingkang	(2006 – 20012)
2. SMP/ MTS	: MTs Negeri 1 Banyumas	(2012 – 2015)
3. SMA / MA	: MAN 2 Banyumas	(2015 – 2019)
4. S 1	: UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto	

Purwokerto, 11 Desember 2024

Penulis,

Musrifatunisa

1917402081